

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
WALI KELAS DI SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

CUT MAULINA FAJRIANI

NIM. 140206090

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2018 M/1439 H

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
WALI KELAS DI SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

CUT MAULINA FAJRIANI

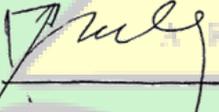
NIM : 140206090

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dra. Jamaliah Hasballah, M. A
NIP: 196010061992032001


Dra. Cut Nya' Dhin, M. Pd.
NIP: 196705232014112001

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
WALI KELAS DI SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH**

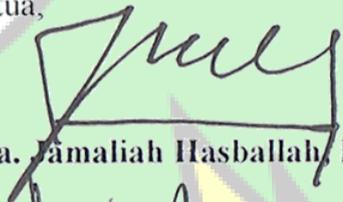
SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Study Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

27 juli 2018 M
18 Syawwal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

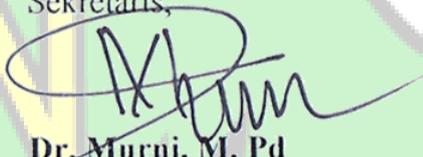
Ketua,


Dra. Jamaliah Hasballah, MA

Penguji I,


Lailatussaadah, M. Pd

Sekretaris,


Dr. Murni, M. Pd

Penguji II,


Dra. Cut Nyā Dhin, M. Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry

Parsaayam Banda Aceh


Dr. Muhiburrahman, M. Ag

Nip. 197109082001121001



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Cut Maulina Fajriani
NIM : 140206090
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Yang menyatakan



Cut Maulina Fajriani

NIM.140206090

ABSTRAK

Nama : Cut Maulina Fajriani
NIM : 140 206 090
Fakultas/Podi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh
Tanggal Sidang : 27 Juli 2018
Tebal Skripsi : 78 Halaman
Pembimbing I : Dra. Jamaliah Hasballah, M.A
Pembimbing II : Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Upaya Kepala Sekolah, Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisi memiliki peran penting dalam memperbaiki serta menciptakan mutu pendidikan. Berdasarkan observasi awal di SMKN 5 Telkom Banda Aceh penulis melihat bahwa kinerja kepala sekolah belum berjalan efektif dalam meningkatkan pendidikan dan kompetensi guru kelas, hal ini di buktikan antara lain kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sesuai yang diharapkan, terhadap guru-guru kelas yang mengajar khususnya wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh, dan kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan empat orang guru wali kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas sudah bagus, namun kepala sekolah harus lebih lagi meningkatkan kompetensi terhadap wali kelas agar lebih efektif dan efisien, membimbing wali kelas agar lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya, banyak memberikan arahan, memberikan kesempatan untuk pelatihan, memberikan penghargaan (*Reward*), kemudian kendala yang dihadapi kepala sekolah antara lain: kurangnya kepedulian wali kelas terhadap siswa, kurangnya kerjasama antar wali kelas, dan kurangnya dana dalam memberikan pelatihan terhadap wali kelas.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,

Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan berjumpa orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman untukku, yang telah mewarnai kehidupanku. Kubersujud, bersyukur dihadapan Mu,

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai

Di penghujung awal perjuanganku

Segala Puji bagi Mu Ya Allah,

Alhamdulillahirabbil'alamin..

Sujud syukurku akan kusembahkan kepada Mu Ya Allah yang Maha Agung serta Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdir Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untukku dalam meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menandakan doa dalam sujud syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tersayang, yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih cinta serta pengorbanan yang

tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,,Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja penulis menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah”.. Ya Allah Ya Rahman Ya Rahim... Terima kasih sudah kau tempatkan aku diantara kedua malaikat-malailatMu yang selalu bahkan pada setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,,membimbingku dengan cara baik,, Ya Allah berikanlah balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakaMu..

Untukmu Ayah (T.M Issa),,,Ibu (Cut Siti Zahara)...Terimakasih banyak....

we always loving you... (ttd.Anakmu yang ke 4 cutmafa)

Dalam setiap langkah-langkahku aku berusaha mewujudkan cita-cita maupun harapan-harapan yang kalian impikan pada diriku, meski belum semua itu kucapai Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakak pertamaku (Cut Lusi chairunnisa) yang telah mendukung dan memberi semangat selalu. kakak kedua (Cutfa) beserta abang ipar terbaik (ardy) keponakan tersayang (Haniyya Karamina Filardha) dan kakak ketiga sekaligus kembaranku (Cut Maulida fajriana). Yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Dan kepada adek laki satu satunya yang terakhir (Teuku Muhammad Ghrufran) yang baik hati, penurut dan soleh harus semangat dan selalu menjadi anak kebanggaan keluarga amin.

... i love you all ...

A R - R A N I R Y

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi Rahasia illahi, yang pernah singgah (someone) ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih doaku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, Insya Allah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah

S.W.T (I Miss you)

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah harapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Ribuan Terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Banda Aceh, 30 Juli 2018



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringan salam kita sanjung dan sajian kepangkuan Nabi Besar Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu:

“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI WALI KELAS DI SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH.”

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.

2. Bapak Dr. Basidin Mizal, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Drs.Hasbi wahy, M.Pd yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Jamaliah Hasballah, M.A selaku pembimbing I sekaligus dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Cut Nya' Dhin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Ibu yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak-anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, semoga ayah dan ibu sehat selalu dan diberi kemudahan baik di dunia dan akhirat .
6. Abang dan Kakak serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis, baik dari segi doa.
7. Dosen-dosen MPI yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mudah-mudahan ilmunya bisa penulis terapkan di masyarakat.
8. Sahabat seperjuangan Ela Zahara S.Pd, Ayu Shalihan S.Pd, Rahma Hasni S.Pd, Nora Hafizah S.Pd, Nurafni S.Pd, Cut Maulida Fajriana S.Kom, Amelia Sabrina, Milna Nurul Kamari S.Kep, Miranda S.Pd dan teman teman lainnya yang selalu memberi motivasi.
9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2014 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

10. Kawan-kawan KPM Desa Jurong Raya Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie beserta seluruh masyarakat yang ikut memotivasi.
11. Sekolah dari MIN 9 Pidie beserta guru Ibu Suhaila Pamong ketika PPL, Ibu Lia, Ibu Darna dan seluruh guru yang telah memberi semangat dan motivasi.
12. Ustadzah-ustadzah TPA AL-MUNAWARAH Kajhu Indah, Umi Muslia, Safira, Meli, Elfira, Nurul, Firda, Dahlia yang selalu memberi motivasi.
13. Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh, serta seluruh tenaga pengajar yang telah membantu penelitian serta memberikan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Penulis

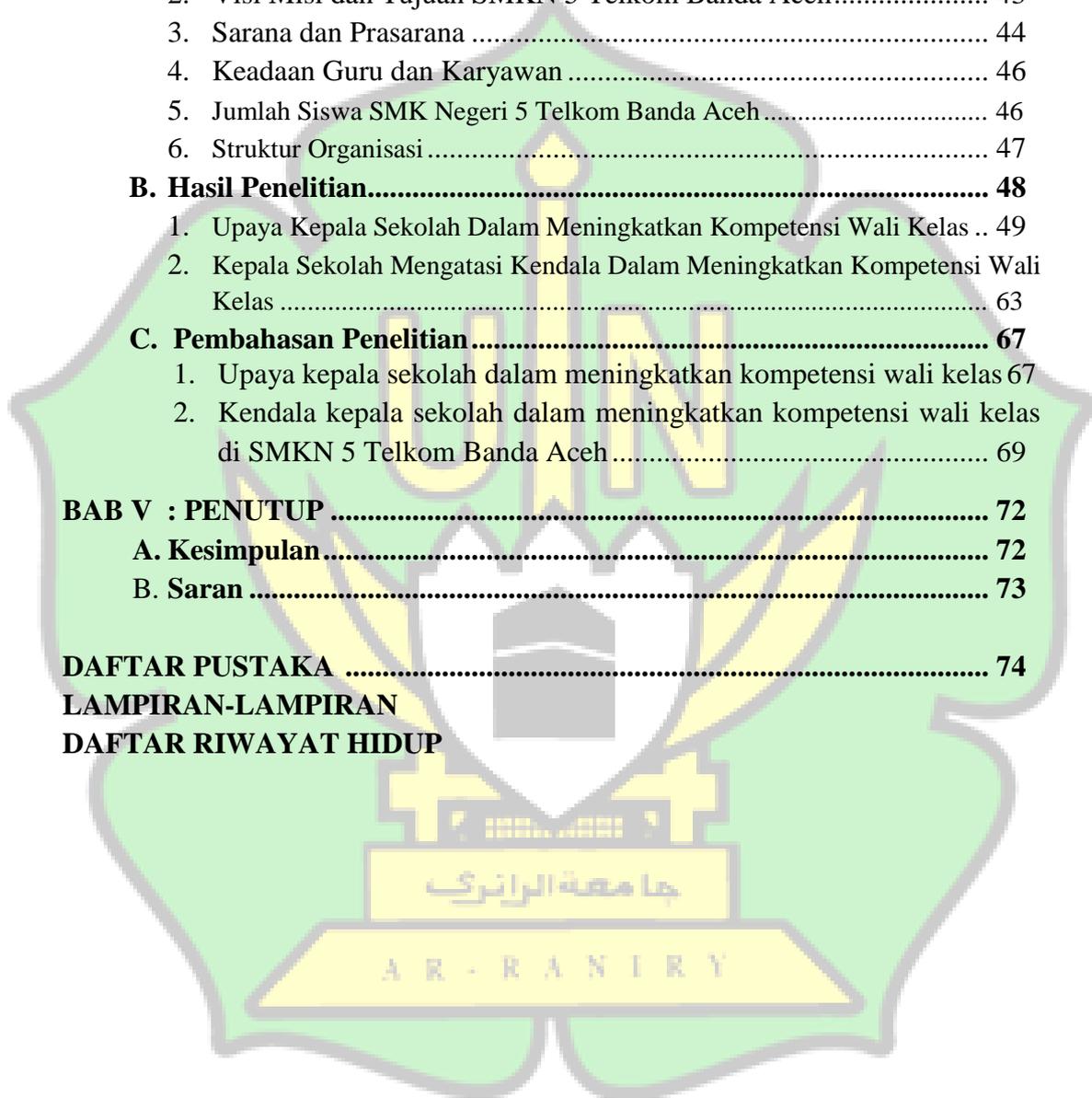
CUT MAULINA FAJRIANI
NIM. 140206090

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	4
F. Kajian Terdahulu.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Kepala Sekolah	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Peran Kepala Sekolah	10
3. Tugas & Tanggung Jawab Kepala Sekolah	13
4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kelas	17
B. Kompetensi Guru	20
1. Pengertian Kompetensi	20
2. Jenis-jenis Kompetensi.....	21
3. Pengertian Guru/Wali Kelas	25
4. Peran Guru Wali Kelas	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Penelitian	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Teknik pengumpulan data	34

F. Analisis Data.....	37
G. Tahap Penelitian	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Identitas Umum Sekolah.....	43
2. Visi Misi dan Tujuan SMKN 5 Telkom Banda Aceh.....	43
3. Sarana dan Prasarana	44
4. Keadaan Guru dan Karyawan	46
5. Jumlah Siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh.....	46
6. Struktur Organisasi	47
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas ..	49
2. Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas	63
C. Pembahasan Penelitian.....	67
1. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas	67
2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.....	69
BAB V : PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Sarana dan Prasarana di SMKN 5 Telkom Banda Aceh

TABEL 4.2 : Jumlah Guru di SMKN 5 Telkom Banda Aceh

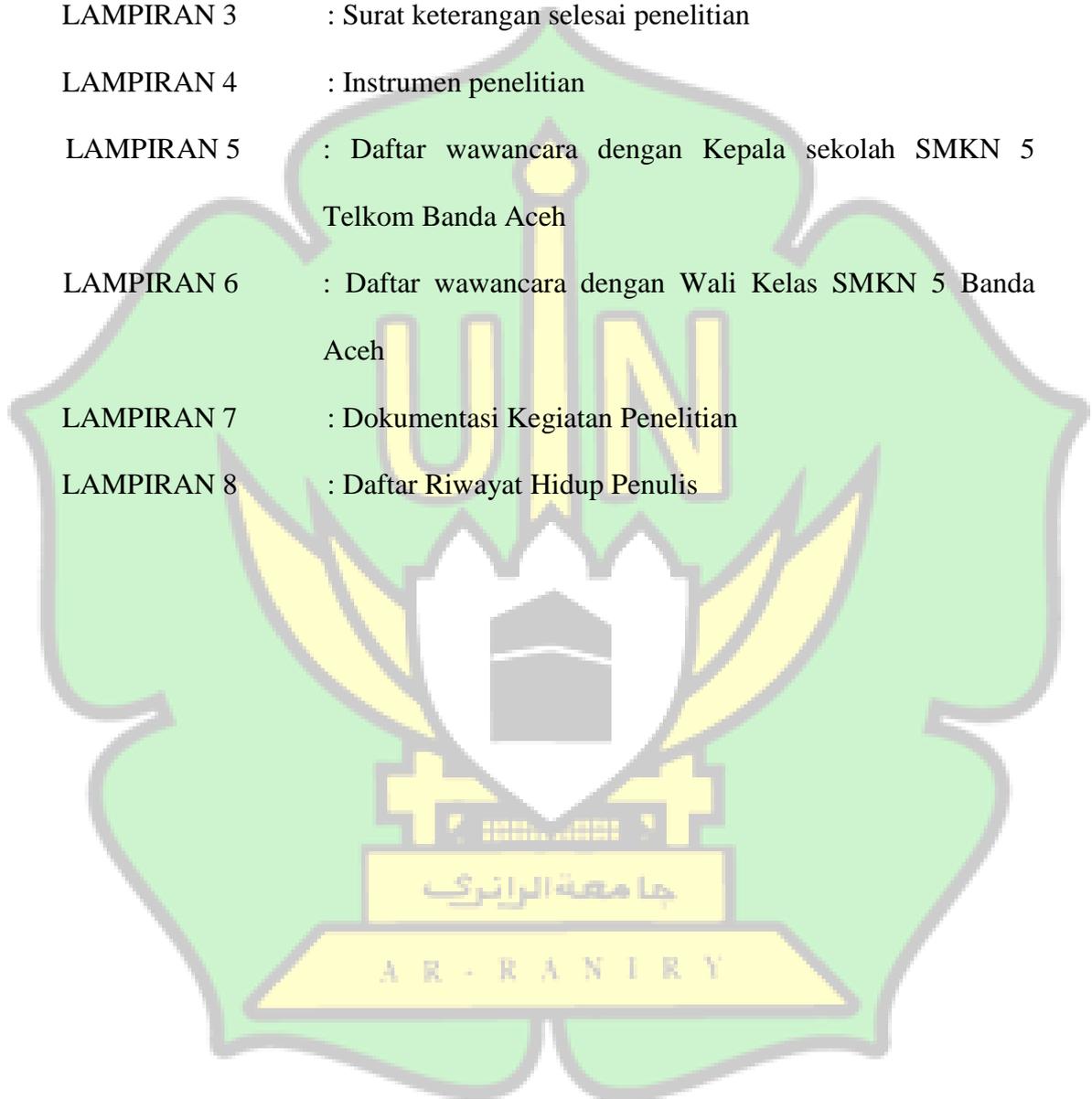
TABEL 4.3 : Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir 2012-2014

TABEL 4.4 : Jumlah Siswa Tahun 2017-2018



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat keterangan pembimbing skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat izin penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat keterangan selesai penelitian
- LAMPIRAN 4 : Instrumen penelitian
- LAMPIRAN 5 : Daftar wawancara dengan Kepala sekolah SMKN 5
Telkom Banda Aceh
- LAMPIRAN 6 : Daftar wawancara dengan Wali Kelas SMKN 5 Banda
Aceh
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Kemajuan suatu sekolah tidak lepas dengan peran serta pengaruh kepala sekolah dan guru dalam menerapkan pembelajaran dan pembinaan di sekolah. Ada sekolah yang memiliki segudang prestasi dan ada pula yang sangat miskin dengan prestasi, ada sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan ada pula yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ada sekolah yang mempunyai manajemen sekolah yang baik dan ada pula sekolah yang memiliki manajemen yang kurang baik. Semua perbedaan itu di pengaruhi banyak faktor yang melatar belakanginya. Faktor yang dapat melatar belakangi antara lain yaitu: faktor tempat berdirinya sekolah, antara sekolah yang berada di pedesaan atau di perkotaan dan di daerah pedalaman pasti akan berbeda baik sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada di suatu sekolah. Selain itu, factor yang cukup berpengaruh adalah faktor pimpinan kepala sekolah dalam mengajak kerjasama dengan bawahannya dan juga stafnya dalam bermusyawarah.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekarang ini, banyak kepala sekolah yang kurang berkompeten dalam melakukan manajemen sekolahnya. Misalnya kurang tegasnya kepala sekolah dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menanggapi suatu masalah yang ada di sekolah dan kurang kreatifnya kepala sekolah dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola. Sementara dunia pendidikan menuntut adanya pembaharuan dan perbaikan dalam kualitas pendidikan. Faktor kepala sekolah cukup menjadi penentu dalam meningkatkan kualitas tersebut, karena kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam suatu sekolah yang berhak mengambil keputusan dan menampung berbagai pendapat dalam melakukan terobosan pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam mewujudkannya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk meningkatkan membina dan melatih bawahannya. Meningkatkan berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, membina berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Guru berperan dan berfungsi sebagai fasilitator memberi bantuan dan layanan agar mencapai hasil yang optimal. Kepala sekolah pada hakikatnya perencana organisator, pemimpin dan seorang pendidik. Keberadaan kepala sekolah di SMKN 5 Telkom Banda Aceh sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan manajemen dan pengelolaannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai supervisi memiliki peran penting dalam memperbaiki serta menciptakan mutu pendidikan. Berdasarkan observasi awal di SMKN 5 Telkom

Banda Aceh penulis melihat bahwa kinerja kepala sekolah belum berjalan efektif dalam meningkatkan pendidikan dan kompetensi guru kelas, hal ini di buktikan antara lain kepala sekolah belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sesuai yang diharapkan terhadap guru-guru kelas yang mengajar khususnya wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul : *“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh?
2. Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala dalam meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis sbb :
 - a. Sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan manajemen pendidikan menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti dan bisa digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu dalam pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam

selebihnya juga bisa bermanfaat untuk kajian analisis yang ingin mengembangkan lebih lanjut dari penelitian ini.

2. Secara praktis :

- a. Bagi manajemen agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan berharga untuk perbaikan masa selanjutnya dalam pelaksanaan kepala sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan mutu pendidikan, khususnya program studi manajemen pendidikan, yang kaitannya dengan penyelesaian masalah-masalah manajemen pendidikan di sekolah.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca, peneliti menjelaskan istilah-istilah agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman pembaca dan tidak menimbulkan penafsiran yang beragam.

Diantaranya adalah :

1. Kepala Sekolah

Akhmad Sudrajat menyatakan “Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum

¹ http A sudrajat-www. Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, wordwordpress, 2007.

kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²

Menurut peneliti kepala sekolah adalah seorang pimpinan yang mengatur tentang keperluan sekolah dimulai dari perencanaan sampai kepada pengevaluasian sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi merujuk kepada *performance* dan perubahan yang rasional untuk memenuhi verifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.³

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dengan mendapatkan hasil yang empiris. Tujuan dari penelitian terdahulu yakni sebagai bahan pemula dan untuk membandingkan antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya. Dari penelitian terdahulu yang dijadikan praktikan rujukan adalah sebagai berikut:

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002 h. 83.

³ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, h. 12.

Masitah, Tahun 2017. Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri banda Aceh. Dengan judul Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Pantan Cuaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu, peran supervisor sebagai koordinator, peran supervisor sebagai pimpinan kelompok dan peran supervisor sebagai evaluator. Kendala supervisor SMAN 1 Pantan Cuaca dalam peningkatan kompetensi profesional guru yaitu kendala supervisor sebagai koordinator yaitu jarak tempuh yang jauh yang membuat segala program tidak berjalan baik. Kendala supervisor sebagai pimpinan kelompok yaitu: kurangnya motivasi tersendiri dari guru. Kendala supervisor sebagai evaluator yaitu: kurangnya kerjasama orang tua terhadap hasil yang diperoleh oleh guru. Adapun kendala lainnya, jarak lokasi, kurangnya alat komunikasi, kurangnya tenaga personalia, dan kurangnya sarana dan prasarana seperti kurangnya ruangan, lab computer dan lab lainnya seperti lab biologi dan lab kimia.

Bella Fitriya, Tahun 2017. Mahasiswi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan judul Peran Guru Wali kelas dalam Pengelolaan Konflik Antar Siswa di MAN Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran guru wali kelas di MAN Kuta Baro sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat. *Kedua*, jenis dan penyebab konflik antar siswa yaitu konflik intrapersonal yang disebabkan oleh perasaan yang tidak enak di hati kalau tidak melakukan hal yang diinginkan oleh siswa. *Ketiga*, strategi guru wali kelas yaitu (1) kolaboratif, guru wali kelas mengidentifikasi, mempertimbangkan konflik serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah; (2) kompromi, memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak yang berkonflik untuk saling memberi dan menerima masukan dari pihak yang berkonflik untuk saling memberi

dan menerima masukan dari pihak terlibat konflik; (3) penghalusan, tindakannya untuk mendamaikan siswa yang berkonflik dengan caramenegurnya dan tanpa ingin tahu apa yang diinginkan oleh siswanya; (4) eskalasi, guru wali kelas memberikan kepada siswa ancaman dan harus mengikuti perintah guru wali kelas.

Fitri Mahdalena, Tahun 2017. Mahasiswi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dengan judul Peran Wali Kelas dalam Pengelolaan Kelas di SMPN 14 Banda Aceh. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas dalam pengelolaan kelas sudah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan lagi agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan. Peran wali kelas dalam melakukan pengaturan kelas, pengaturan peserta didik ini sepenuhnya diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah kepada setiap wali kelas. Adapun kendala yang dihadapi oleh wali kelas ialah kurangnya sarana belajar serta pada saat pengaturan peserta didik, ada siswa/siswi yang tidak mau mendengar ataupun mematuhi.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang ditulis dalam skripsi diatas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pembahasannya fokus pada upaya kepala sekolah di SMKN 5 Telkom Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi wali kelas. Penelitian ini juga menjelaskan tentang meningkatkan kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Akhmad Sudrajat menyatakan “Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.² Sementara Dirawat mengungkapkan bahwa “Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.³ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Peran Kepala Sekolah

¹ <http://www.AkhmadSudrajat.com>, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*, wordwordpress, 2007

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002 h. 83.

³ Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional 1993 h. 106.

Peran kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid, pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah, cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya di pengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh kepala sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran.⁴

Dalam perspektif kebijakan pendidikan pendidikan nasional (Depdiknas) ada tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai educator (pendidik), manager, administrator, supervisor, leader (Pemimpin), pencipta iklim kerja dan wirausahawan. Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagai di sampaikan oleh depdiknas ini, berikut akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efesien.⁵

⁴ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 29.

⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, ..., h. 30.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manager

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pendidikan, baik yang dilaksanakan di sekolah, ataupun melalui kegiatan pendidikan di luar sekolah.⁶

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran agar yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (pengawas)

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia, secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala Sekolah Sebagai Wirausahaan

⁶ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, ...*, h. 31.

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang ada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.⁷ Dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan seorang kepala sekolah memiliki peran penting dimana perannya sebagai perencana, penggerak, serta pengambil keputusan, oleh karena itu kepala sekolah yang dapat mengambil perannya dengan sebaik-baiknya akan membuat kemajuan yang pesat bagi sekolah yang dipimpinnya tersebut tanpa ada tentang dan hambatan.

3. Tugas & Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab seorang kepala sekolah sangatlah besar dan berat dalam memajukan sebuah sekolah yang dipimpinnya dimana seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua sumber daya yang ada dalam sekolah tersebut, supaya berjalan sebagaimana mestinya yang telah direncanakan dari awal sebelum terjadinya proses kegiatan belajar mengajar maupun administrasi, dan seorang kepala sekolah juga harus menjinakkan semua tantangan yang ada di dalam maupun di luar sekolah supaya perkembangan maupun kemajuan sekolah tidak terhambat. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28

⁷ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, ..., h. 33.

Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁸ Menurut Dirawat tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

a. Pengelolaan Pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain: (1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, (2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun, (3) Menyusun jadwal pelajaran, (4) mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, (5) Mengatur kegiatan penilaian, (6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, (7) mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid, (8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah, (9) Mengkoordinir program non kurikuler, (10) Merencanakan pengadaan, (11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan Kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, pindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.⁹

a. Pengelolaan Kemuridan

⁸ Jamal Ma'mur Asman, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ..., h. 31.

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ..., h. 32.

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas, atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus atau special servis bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktifitas pengajaran dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

b. Pengelolaan Gedung dan Halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitas perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

c. Pengelolaan Keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan torisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

d. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah rumah dan lembaga-lembaga sosial.¹⁰ Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ..., h. 33.

kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini strategi kepemimpinan yang dilakukan menjadi sangat penting karena laju perkembangan. Kegiatan atau arah program yang ada pada setiap sekolah ditentukan oleh arahan, bimbingan serta visi (gambaran sekolah yang diinginkan di masa depan) yang ingin dicapai sekolah. Sedang peran secara informal adalah dalam bentuk kegiatan kerohanian atau yang dilakukan diluar kegiatan akademik. Adapun tugas atau peran kepala sekolah tersebut adalah :

- 1) Membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu permasalahan membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar.
- 2) Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik
- 3) Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis
- 4) Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan materinya.¹¹

Tanggung jawab kepala sekolah sangatlah besar dimana semua guru di tuntun untuk professional dalam mengajar dan bekerja oleh sebab itu jika ada guru yang memiliki masalah dalam bekerja maupun mengajar itu menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah untuk menjadi pendidik yang baik bagi guru tersebut sehingga masalah yng ada dapat terselesaikan dengan baik, dan bisa bekerja sama untuk memajukan sekolah secara profesional.

4. Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Kelas

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia upaya adalah (ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹² Dalam ajaran agama islam,

¹¹ Hendiyat Soetopo dkk, *Kepemimpinan Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1998), h. 55.

ikhtiar adalah usaha untuk mencapai suatu maksud yang disertai doa. Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, mencari jalan keluar dalam setiap persoalan, dan disertai dengan doa. Upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru maupun kepala sekolah. Maka, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

1) Mengadakan Workshop

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

2) Mengadakan Penataran Guru

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

3) Memotivasi Guru untuk membuat Karya Tulis Ilmiah atau Penelitian

Sebagai orang yang telah metedologi, tentunya guru harus melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Dengan kesadaran

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 125.

bahwa guru tidak mengetahui sesuatu, maka guru harus memotivasi untuk melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

4) Memberikan Imbalan (*Reward*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.

5) Mengadakan Rapat Sekolah

Kepala sekolah yang baik menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru. Baik atau tidaknya cara penyelenggaraan rapat sekolah, sangat mempengaruhi bahkan menentukan lancar atau tidaknya pekerjaan-pekerjaan serta maksud-maksud yang telah diputuskan di dalam rapat. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat di tempuh untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mengajar, bertanggung jawab dan juga memotivasi siswa. Disamping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta upaya-upaya lainnya.

6) Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan, tanggung jawab dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting

guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa kepala sekolah dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai cara dan melalui sudut pandang yang berlainan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut E Mulyasa dalam bukunya menyebutkan upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan profesional guru, biasa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membebani materi dan metodologi pembelajaran.
- 2) *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi
- 3) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dan menjalankan tugas
- 4) Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru.¹³

Dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi profesional dengan cara mengadakan workshop, memberikan imbalan (*reward*), dan mengadakan supervise dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dekdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.¹⁴ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang di tuntutan oleh jabatan seseorang.¹⁵ Kompetensi juga berarti berbagi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h. 65.

¹⁴ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka 2007), h. 43.

¹⁵ Roestiyah N.K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet.III (Jakarta : Bina Aksara, 1989), h. 4.

Menurut Syah kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Selanjutnya masih menurut Syah, dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung-jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya.¹⁶

Menurut Muhibbin Syah kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Kompetensi guru juga dapat dipahami sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, sosial, spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁷

2. Jenis-Jenis Kompetensi

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional.¹⁸

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan dalam pembelajaran atau pendidikan yang memuat pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa, serta

¹⁶ <http://.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007) h. 227.

¹⁸ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, ...*, h. 12.

menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa.

Pertama, sangat jelas bahwa guru perlu mengenal anak didik yang mau dibantunya, guru diharapkan memahami sifat-sifat, karakter, tingkat pemikiran, perkembangan fisik, dan psikis anak didik. Dengan mengerti hal itu guru mudah mengerti kesulitan dan kemudahan anak didik dalam belajar dan mengembangkan diri, dengan demikian guru akan lebih mudah membantu siswa berkembang.

Kedua, guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan terlebih pendidikan di jaman modern ini, oleh karena sistem pendidikan di Indonesia lebih dikembangkan ke arah pendidikan yang demokratis, maka teori dan filsafat pendidikan yang lebih bersifat demokratis perlu di dalam dan dikuasai.

Ketiga, guru juga di harapkan memahami berbagai macam model pembelajara. Dengan semakin mengerti banyak model pembelajaran, maka dia akan lebih mudah mengajar pada anak sesuai dengan situasi anak didiknya. Dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah guru dapat membuat evaluasi yang tepat sehingga dapat sungguh memantau dan mengeti apakah siswa sungguh berkembang seperti yang direncanakan sebelumnya.¹⁹

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik , bertanggung jawab, terbuka, dan terus mau belajar maju. Kompetensi kepribadian mencakup kepribadian yang utuh, berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral, kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawab, peka, objektif, luwes, berwawasan luas, dapat berkomunikasi dengan

¹⁹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, ...*, h. 14-15.

orang lain: kemampuan mengembangkan profesi seperti berfikir kreatif, atau belajar sepanjang hayat, dapat mengambil keputusan dan lain-lain.

Kemampuan kepribadian adalah lebih menyangkut jati diri seorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, terbuka, dan terus menerus belajar untuk maju, yang pertama di tekankan adalah guru itu bermoral dan beriman. Hal ini sangat jelas merupakan kompetensi yang sangat penting karena salah satu tugas guru adalah membantu anak didik yang bertaqwa dan beriman serta menjadi anak baik. Guru harus mempunyai aktualisasi diri yang tinggi, aktualisasi yang sangat penting adalah sikap bertanggung jawab, seluruh tugas pendidikan dan bantuan kepada anak didik memerlukan tanggung jawab yang besar, pendidikan yang menyangkut perkembangan anak didik tidak dapat dilakukan seenaknya, tetapi perlu direncanakan, perlu dikembangkan dan perlu dilakukan dengan tanggung jawab meski tugas guru lebih sebagai fasilitator, tetapi tetap bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan siswa.

Kedisiplinan juga menjadi unsur penting bagi seorang guru, kedisiplinan ini memang menjadi kelemahan bangsa Indonesia, yang perlu di berantas sejak bangku sekolah dasar, untuk itu guru sendiri harus hidup dalam kedisiplinan sehingga anak didik dapat meneladaninya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial meliputi : (1) memiliki empati pada orang lain, (2) memiliki toleransi pada orang lain, (3) memiliki sikap dan kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang ada, dan (4) mampu bekerja sama dengan orang lain.²⁰ Menurut Gardner dalam buku Sumardi kompetensi sosial itu sebagai social intelligence atau kecerdasan

²⁰ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP, ...*, h.16.

sosial, kecerdasan sosial merupakan salah satu dari Sembilan kecerdasan (logika, bahasa, music, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner) yang berhasil diidentifikasi oleh Gardner.²¹

Kecerdasan lain yang terkait erat dengan kecerdasan sosial adalah kecerdasan pribadi *personel intelligence*, lebih khususnya lagi kecerdasan emosi atau *emotional intelligenc*. Kecerdasan soaial juga berkaitan erat dengan kecerdasan keuangan. Untuk mengembangkan kompetensi social seorang pendidik, seseorang perlu target atau dimensi-dimensi kompetensi ini 15 skill yang dapat dimasukkan kedalam dimensi kompetensi sosial yaitu : (1) kerja tim, (2) melihat peluang, (3) peran dalam kegiatan kelompok, (4) tanggung jawab sebagai warga, (5) kepemimpinan, (6) relawan sosial, (7) kedewasaan dalam berkreasi, (8) berbagi (9) ber empati, (10) kepedulian kepada sesama, (11) toleransi, (12) solusi konflik, (13) menerima perbedaan, (14) kerja sama, dan (15) Komunikasi.

d. Kompetensi professional

Kompetensi professional merupakan kemampuan personal yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkhlah mulia, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu (1) orang yang menyandang profesi, (2.) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.²²

3. Pengertian Guru/Wali Kelas

Menurut Tarmansyah dalam bukunya Asesmen Perkembangan Dasar Umum mengemukakan bahwa, guru merupakan suatu profesi yang selalu berkaitan dengan

²¹ Gardner, Sumardi, *Profesionalisme Guru*, h. 40.

²² Sumardi, *Pengembangan profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, ..., h. 17.

pendidikan anak-anak bangsa. Ia harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan serta menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum untuk diajarkan kepada siswa. Sebagai seorang pendidik guru merupakan panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia, tekun dan mau belajar. Berharap agar membentuk kepribadian siswa di masa yang akan datang.²³

Wali kelas adalah guru yang diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk mengelola lokal dan mengendalikan siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu peranan wali kelas sangat penting dalam membina dan mengarahkan para siswanya dalam mencapai prestasi yang diinginkan.²⁴

Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru kelas mempunyai peranan, tanggungjawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu. Guru juga merupakan orangtua kedua yang harus dihormati di sekolah, guru bertugas sebagai pengajar suatu ilmu yang bermanfaat bagi siswa. Baik atau buruk perilaku siswa adalah hasil dari peran guru dalam proses kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Terutama guru wali kelas yang merupakan seorang guru memiliki tugas tambahan untuk bertanggung jawab penuh terhadap suatu kelas yang dipimpin.

Tugas tambahan bagi guru menjabat sebagai wali kelas meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat dibentuk melalui berbagai upaya pencegahan aturan-aturan di dalam kelas yang dapat menjadikan siswa memiliki kedisiplinan diri. Menurut Novan Ardy Wiyani dalam pencegahan aturan guru sebagai manajer kelas memiliki dua peran yaitu sebagai pengontrol (*controller*) dan berperan sebagai pembimbing atau konselor perilaku siswa di dalam kelas. Sebagai pengontrol dan pembimbing merupakan kekuasaan yang dimiliki

²³ Tarmansyah Asesmen, *Perkembangan Dasar umum*, (Padang: UNP Press 2011) h. 56.

²⁴ Kunandar, *Guru professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) h. 15.

oleh seorang guru wali kelas untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas.²⁵

4. Peran Guru Wali Kelas

Dengan demikian peran wali kelas yang adalah suatu perencanaan yang dipersiapkan oleh wali kelas secara seksama untuk mencapai tujuan pembelajaran. wali kelas adalah seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari usia dini sampai ke perguruan tinggi. wali kelas sebagai ujung tombak pendidikan yang dianggap pandai dan berwawasan, sehingga wali kelas dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dengan mendidik anak tanpa membedakan (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Hal tersebut menunjukkan bahwa wali kelas harus memiliki kompetensi diberbagai bidang ilmu, sehingga wali kelas tersebut dianggap sebagai wali kelas yang berkompeten untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun beberapa peran guru wali kelas yang dapat didefinisikan, sebagai berikut :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh utama dan panutan bagi para siswa, dan lingkungannya madrasah atau di luar madrasah. Oleh karena itu, guru harus mencakup pada tanggungjawab, mandiri, dan disiplin. E Mulyasa mengatakan bahwa:

“Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat, guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa, dan lingkungan, guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah siswa, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah, sedangkan disiplin yang dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) h. 107.

profesional, karena merek bertugas untuk mendisiplinkan para siswa di sekolah”²⁶.

Oleh karena itu, guru pendidik juga sebagai contoh disiplin untuk siswa dengan memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

b. Guru Sebagai Penasehat

Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya, siswa akan menemukan sendiri keputusannya, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya.”Guru adalah seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua, meskipun guru tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang”²⁷.

Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan siswa berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan nasihat dan kepercayaan diri. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan, dan nasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental. Di antara makhluk hidup di planet ini, manusia merupakan makhluk yang unik, dan sifat-sifat pun berkembang secara unik pula. Untuk menjadi manusia dewasa, manusia harus belajar dari lingkungan selama hidup menggunakan kekuatan dan kelemahannya. Pendekatan psikologis dan mental di atas akan banyak menolong guru dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat, yang telah banyak dikenal bahwa ia banyak membantu siswa untuk dapat membuat keputusan.²⁸ Guru menjadi orang tua kedua yang selalu memberi nasehat yang dapat membangun semangat maupun arahan untuk siswa,

²⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 37-38.

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h. 43.

²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h. 44.

terutama guru wali kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap siswa yang berada di kelas yang dipimpinnya. Berbagai macam masalah yang akan dihadapi oleh guru wali kelas terhadap kelakuan siswanya, pasti dapat diselesaikan dengan bijaksana dan adil, meskipun seorang guru wali kelas tersebut tidak memiliki latihan khusus untuk menjadi penasehat.

c. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan, dan membantu siswa meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang biasa mereka alami, guru berusaha keras untuk mengetahui masalah siswa, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan, serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai.²⁹ Guru dan siswa bekerjasama mempelajari cara baru, dan meninggalkan kepribadian yang telah membantunya mencapai tujuan dan menggantinya sesuai dengan tuntutan masa kini. Pendidikan yang baik dan guru yang efektif berusaha memikirkan perkembangan kepribadian siswa dan kehidupan, tetapi guru adalah pribadi yang merupakan bagian dari proses pendidikan.³⁰

Dalam hal ini, peran guru wali kelas adalah agar dapat memberikan inovasi-inovasi baru kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman di era globalisasi dan guru wali kelas membenarkan bahwa perjalanan lebih penting dari pada tujuan dan proses lebih berarti dari pada hasil akhir.

²⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h .54.

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ..., h. 55.

Menurut Muftahid dalam buku Sudarmawan Danim dan Khairil, “guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator dan motivator”.³¹ Sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut :

- 1) Guru sebagai perancang yaitu menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, serta menjalin hubungan dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait
- 2) Guru sebagai penggerak merupakan mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi madrasah. Untuk melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan intelektual dan kepribadian yang kuat. Kemampuan intelektual, misalnya mempunyai jiwa visioner, peneliti, jiwa rasional dan jiwa untuk maju. Kepribadian, seperti wibawa, luwes, adil dan bijaksana dan jujur, komitmen, toleransi dan tanggungjawab, disiplin dan lain-lain.
- 3) Guru sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi atau penilaian terhadap aktivitas yang telah dikerjakan dalam sistem madrasah. Peran ini penting, karena guru sebagai pelaku utama dalam menentukan pilihan-pilihan serta kebijakan yang relevan demi kebaikan sistem di madrasah.
- 4) Guru sebagai motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru merupakan daya penggerak bagi siswa yang menimbulkan, mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Peran guru wali kelas juga dapat sebagai fasilitator, guru tidaklah mengajar tetapi melayani siswa untuk belajar, sebagai pemacu, guru menyentuh faktor belajar agar kompetensi siswa meningkat, sebagai pemberi inspirasi, guru mengubah pandangan dan kehidupan siswa menjadi lebih baik.

Apabila dilihat dari rincian tugas dan tanggungjawab yang harus dilaksanakan oleh guru, Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Al-Ghazali dalam jurnal M. Shabir bahwa :

- 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri

³¹ Sudarmawan danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan, ...*, h. 44-47.

- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- 4) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.³²

Dengan demikian, peran yang dimiliki oleh guru adalah amanah yang sangat berat untuk dikerjakan bagi seorang guru dalam mendidik generasi-generasi masa depan, karena kecerdasan anak bangsa sangat berpengaruh terhadap didikan di lingkungan keluarga maupun sekolah.



³² M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: "Tugas dan tanggung Jawa, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru", *Auladuna*, vol. 2, No. 2, Desember 2015, h. 226.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka memahami lebih lanjut penelitian ini maka diperlukan pembahasan BAB III yang berisi pedoman metode penelitian yang dilakukan. Adapun urutan pembahasannya adalah sebagai berikut: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Tahap Penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai perspektif deskriptif, yaitu peneliti memahami dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan kepala SMKN 5 Telkom Banda Aceh dalam meningkatkan kompetensi guru wali kelas. Data-data empirik yang akan peneliti peroleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pilih sesuai dengan fokus penelitian, akan peneliti pahami dan peneliti memberikan pemaknaan berdasarkan argumentasi logik atau teori tertentu.

Penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas ini merupakan penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Dalam arti penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 5 Telkom Banda Aceh yang beralamat di Jl. Stadion H. Murthala No. 05 Lampineung, kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi

¹ Lexi J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), hal. 4.

ini sebagai subjek penelitian karena mengingat lembaga ini adalah lembaga pendidikan yang letak lokasi yang strategis dan mudah di jangkau dan alasan lain karena kepala sekolah yang paling mengerti terhadap perkembangan peserta didik di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan daftar ceklist observasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan para informan. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan *rapport*, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan apapun dan tanpa upaya untuk saling “menutup diri”. Kondisi ini disebabkan satu dengan yang lain tidak saling kenal. Hal ini akan dialami oleh peneliti, yang mana bahwa proses kehadiran peneliti terasa asing di SMKN 5 Telkom Banda Aceh. Oleh karena itu mulai proses penjajakan sampai menuju terjadinya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa peneliti ciptakan di lapangan hingga informan merasa sebagai guru peneliti atau nara sumber. Kesempatan ini peneliti terus gunakan agar informan tidak lagi hanya merespon pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan, tetapi juga bersama-sama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Mengingat subjek penelitian yang tidak besar maka penulis mengambil semua subjek tersebut untuk dijadikan sampel (Total Sampling), yaitu “penarikan seluruh anggota populasi menjadi subjek penelitian tanpa ada yang tersisa dan dengan mempelajari subjek secara langsung”.

Atas dasar demikian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan empat orang guru wali kelas. Adapun alasan penulis memilih demikian, karena subjek yang ditentukan oleh penulis berkaitan dengan pembahasan judul proposal dan dapat memberikan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema penelitian di atas, maka cara pengumpulan data peneliti lakukan dengan tiga teknik, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) observasi partisipan; dan (3) dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu *tape recorder*, alat kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Wawancara mendalam

Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu: *pertama*; dengan wawancara mendalam peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut. *kedua*; apa yang peneliti tanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa akan datang.

Wawancara mendalam peneliti lakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subjek penelitian (Kepala Sekolah dan empat orang guru wali kelas, X-1, XI-1, XI-2 dan XII-2). Kepala sekolah dan empat orang guru wali kelas yang bertentangan dengan

masalah yang akan peneliti teliti. Wawancara mendalam peneliti lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapat data yang akurat dan peneliti lakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*), dan buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang peneliti rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yaitu: (1) menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan wawancara; (5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; (6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang diteliti.² Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam kegiatan observasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut bergabung menjadi guru di sekolah. Dalam observasi nonpartisipan (*nonparticipation observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan mengajar di kelas, hanya berperan mengamati kegiatan semata tidak ikut dalam kegiatan.

3. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), h. 133.

pengumpulan data di lapangan. Karena ini merupakan jenis kualitatif maka peneliti yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang. Di samping itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara mendalam dan observasi partisipan. Dokumen yang peneliti maksud berupa foto-foto sekolah, transkrip wawancara dan dokumen tentang sejarah-sejarah sekolah dan perkembangannya. Kesemua dokumen ini akan peneliti kumpulkan untuk kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data penelitian, peneliti lakukan secara terus menerus selama lebih kurang 2 (dua) bulan untuk observasi awal dan 1 (satu) bulan pengambilan data akhir. Penelitian berakhir pada saat peneliti telah memperoleh data lengkap tentang subjek yang peneliti teliti, sehingga peneliti menganggap telah memperoleh pemahaman terhadap bidang kajian ini.

F. Analisis Data

Analisis data peneliti lakukan sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis peneliti lanjutkan dengan upaya mencari makna. Karena ini penelitian kualitatif, maka analisa data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Kedua kegiatan ini berjalan serentak, artinya analisis data peneliti kerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan peneliti lanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian analisis dan pengumpulan data peneliti laksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan, yaitu (1) data *reduction*; (2) data *display*; (3) *conclusion drawing / verification*. Dalam mereduksi data,

semua data lapangan dari SMKN 5 Telkom Banda Aceh, sekaligus akan peneliti rangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan peneliti ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang peneliti lakukan selama pengumpulan data.

Data *display* peneliti lakukan agar data yang peneliti peroleh dan banyak jumlahnya dapat peneliti kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan. Membuat *display* ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah peneliti reduksi dapat peneliti sajikan, dan apabila ternyata data yang peneliti sajikan belum dapat peneliti simpulkan, maka data tersebut akan peneliti reduksi kembali untuk memperbaiki sajian. Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya.

Secara umum ada dua macam analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu (1) analisis data dalam situs, dan (2) analisis data lintas situs. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dalam situs karena hanya satu situs penelitian. Analisis data dalam situs pada penelitian ini maksudnya adalah analisis data di sekolah yang menjadi situs penelitian, oleh karena data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka, maka penganalisaan datanya peneliti lakukan seperti yang dianjurkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu dimulai sejak atau bersamaan dengan pengumpulan datanya dan setelah pengumpulan data selesai.³

Penganalisaan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data meliputi kegiatan-kegiatan: (1) penetapan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan atau perlu ada perubahan; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan

³ Bogdan, R.C dan N Biklen S.K. 1992. *Qualitatif Research For Education and Intruduction to Theory*. Boston. Usa: Allyn and Bacon. Inc. h. 13.

rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan dari pengumpulan data sebelumnya; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk pengumpulan data berikutnya; dan (5) penetapan sasaran pengumpulan data berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami data yang telah dikumpulkan dan untuk memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya, sehingga kualitasnya menjadi lebih baik dalam rangka penyempurnaan data yang kurang.

Selanjutnya, setelah seluruh data yang peneliti perlukan selesai dikumpulkan, semua catatan lapangan yang telah peneliti buat selama pengumpulan data peneliti analisa lebih lanjut secara lebih intensif dan seksama.

G. Tahap Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini peneliti lakukan dalam empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lapangan penelitian dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu peneliti juga mengadakan penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian baik dalam skala kecil maupun besar.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan terus mencari data tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas .

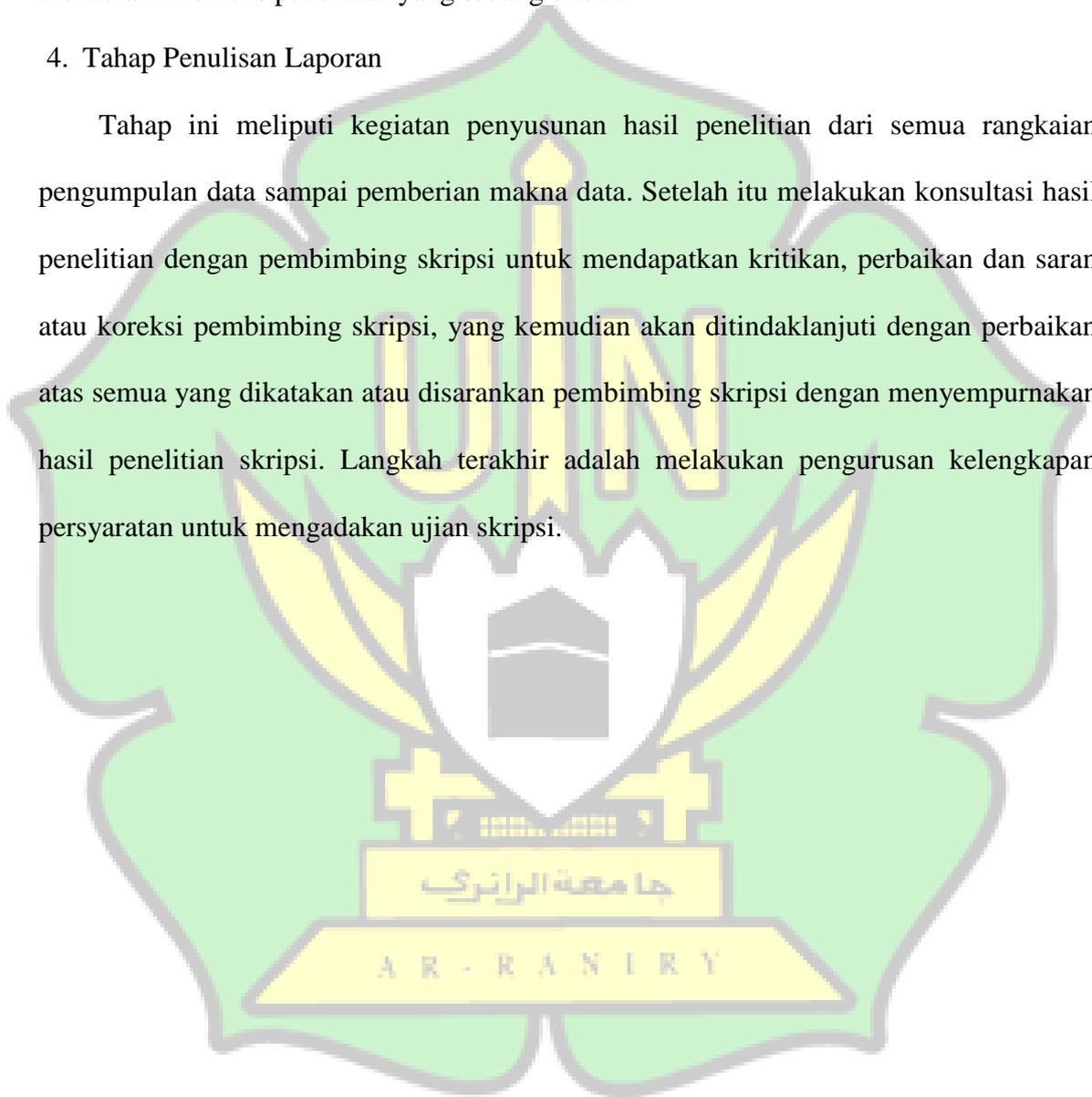
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan para subjek pendukung penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data

sesuai dengan konteks permasalahan yang peneliti teliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan pembimbing skripsi untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing skripsi, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan pembimbing skripsi dengan menyempurnakan hasil penelitian skripsi. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dilakukan di SMKN 5 Telkom Banda Aceh pada tanggal 16-17 Juli 2018. Hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan Kepala sekolah dan empat orang guru wali kelas, untuk mendapatkan keterangan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Telekomunikasi yang pertama di Propinsi Aceh, yang diresmikan pada tanggal 16 November 2009 dengan Surat Keputusan Walikota No. 309 Tahun 2009 dengan status awalnya SMK Persiapan Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Kemudian berubah statusnya menjadi Negeri yang disahkan oleh Wali Kota Banda Aceh (Bpk. Alm. Ir. Mawardi Nurdin M.E) pada tahun 2010 yang dulunya beralamat di Jl. Panglima Nyak Makam No. 02 Lampineung Kota Baru Banda Aceh dan Sekarang beralamat di Jl. Stadion H. Dimurthala No.05 Kota Baru Banda Aceh. Kepala Sekolah pertama Dra. Dahliati, M.Pd (2009 – 2012) dan digantikan oleh Drs. Muhammad Husin (2012 – Sekarang).¹

SMKN 5 Telkom Banda Aceh sekarang sudah berusia 9 Tahun dan sudah mempunyai 7 Angkatan Alumni, dengan 2 (dua) Program Kompetensi Keahlian yaitu, Teknik Jaringan Akses yang dibuka pada tahun 2009 dengan akreditasi B dan Rekayasa Perangkat Lunak yang dibuka pada tahun pelajaran 2013/2014 dengan akreditasi A. Prestasi yang diperoleh dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang.

1. Identitas Umum Sekolah

¹ Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh

Status Sekolah	: Negeri
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 301066103005
Nomor Pokok Siswa Nasional (NPSN)	: 10111577 : 06 November 2009
Sekolah di buka/didirikan	: NO.309/ TAHUN 2009
SK Penegerian	: Hak Milik
Status tanah	: B
Akreditasi	: 31.017 m22
Luas Tanah/Kebun Sekolah	: AE 008442 01.01.01.4.00010
Sertifikat Nomor	: 15 Ruang Kelas dan 3 Bengkel
Jumlah Ruang/Kelas dan Luas	: S2/33000 VA /23767 Kwh
Koneksi Internet	: PDAM
Air dari	: 0651 - 7552314
Telephone / Fax	: smkn5telkombandaaceh@gmail.com
Email	: smkn5telkombandaaceh.sch.id

2. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 5 Telkom Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Menjadikan SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh sebagai pusat keunggulan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memiliki Sumber Daya Manusia yang produktif, bermartabat serta dapat bersaing ditingkat Lokal, Regional dan Internasional.

b. Misi Sekolah

- 1) Menjunjung tinggi nilai keagamaan (*Religious*)

- 2) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
 - 3) Membangun kewirausahaan (*Entrepreneurship*)
 - 4) Menerapkan kedisiplinan (*discipline*)
 - 5) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani
 - 6) Menjaga dan melestarikan seni budaya (*art*)
 - 7) Meningkatkan komunikasi bahasa asing (*Foreign language*)
 - 8) Melestarikan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kedisiplinan, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Kerapian)
 - 9) Memperdayakan lingkungan sekolah untuk mewujudkan wiyatamandala, dan
 - 10) Meningkatkan kualitas tamatan berstandar Nasional dan Internasional.
3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.²

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMKN 5 Telkom Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Humas	1 Ruangan
2	Ruang Kurikulum	1 Ruangan
3	Ruang Kepsek	1 Ruangan

² Dokumentasi Tata usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh

4	Ruang Kesiswaan	1 Ruangan
5	Ruang Sparas	1 Ruangan
6	Ruang Administrasi	1 Ruangan
7	Ruang Guru	1 Ruangan
8	Ruang BK	1 Ruangan
9	Ruang Teori	15 Ruangan
10	Ruang Praktek Tembaga	1 Ruangan
11	Ruang Praktek Fiber Optik	1 Ruangan
12	Ruang Pemograman	1 Ruangan
13	Lapangan upacara	1 Buah
14	Lapangan Olah Raga Terpadu	1 Unit

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh Tahun 2018-2019*³

4. Keadaan Guru dan Karyawan

SMKN 5 Telkom Banda Aceh sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 42 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru disekolah ini dapat pada table 4.2 dibawah:

Tabel 4.2 Jumlah Guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh

No	Status Jabatan	Jumlah
1	Guru Tetap	8 Orang
2	Guru Tidak Tetap	25 Orang
3	Pegawai Tetap	5 Orang
4	Pegawai Tidak Tetap	5 orang

³ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh

Jumlah Total Pegawai	42 Orang
----------------------	----------

Sumber: *Dokumentasi Pengajaran SMKN 5 Telkom Banda Aceh 2018-2019*⁴

5. Jumlah Siswa SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

a. Tiga Tahun Terakhir (2012 s/d 2014)

Table 4.3 Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir 2012-2014

Kelas	Jumlah Siswa		
	2014/2015	2015/2016	2016/2017
X	116	132	137
XI	76	82	115
XII	85	76	81
Jumlah	277	290	333

Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh 2018-2019*⁵

b. Tahun 2017-2018

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Tahun 2017-2018

No.	PROGRAM KEAHLIAN	Tingkat						Total
		Tingkat X		Tingkat XI		Tingkat XII		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	TJA	59	10	73	8	56	10	216
2	RPL	37	27	62	21	35	15	197
TOTAL		96	37	135	29	91	25	413

Sumber: *Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh 2018-2019*⁶

⁴ Hasil Dokumentasi Pengajaran SMKN 5 Telkom Banda Aceh

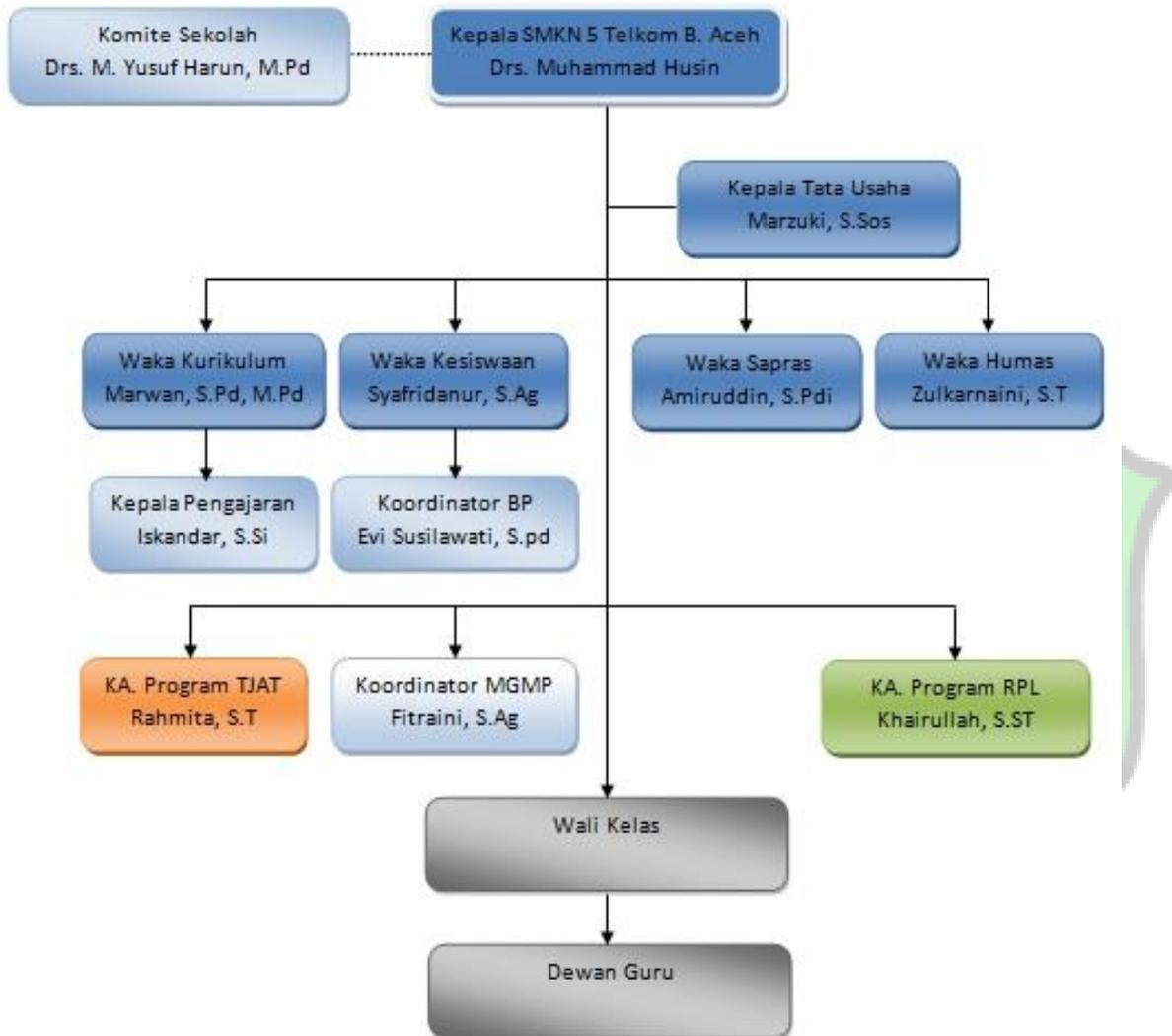
⁵ Hasil Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh

⁶ Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SMKN 5 Telkom Banda Aceh

Tahun Pelajaran 2017 / 2018



Sumber: *Dokumentasi Tata usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh 2016*⁷

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam membimbing dan pembinaan guru-guru

⁷ Dokumentasi Tata Usaha SMKN 5 Telkom Banda Aceh

terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas

Kepala Sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah haruslah memiliki kompetensi yang tinggi untuk memberikan perubahan bagi bawahan dan lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh mengenai upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi wali kelas adapun pertanyaannya : Bagaimanakah cara bapak meningkatkan kompetensi guru khususnya wali kelas ?, dan Kepala Sekolah menjawab :

“Wali kelas itu tugas tambahan yang diberikan kepada guru yaitu menjadi orangtua kedua selain di rumah, di sekolah dia orangtuanya siswa. Jadi kita selalu memberikan informasi kepada wali kelas hal-hal apa saja yang perlu dikerjakan terutama dalam membimbing siswa, dan wali kelas juga bekerja sama dengan guru-guru. Selain itu wali kelas juga mencari informasi anak didiknya dimana kesulitan belajarnya itu dilihat atau dipelajari kalau perlu malah disusul ke orangtuanya kalau ada keterbatasan atau kesulitan dalam belajar. Jadi melalui bimbingan atau pengarahan supaya wali kelasnya itu lebih meningkatkan kompetensinya”.⁸

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1 adapun pertanyaannya : Bagaimana bapak kepala sekolah memberikan trik atau cara dalam meningkatkan kompetensi guru khususnya wali kelas coba ibu jelaskan ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Ada trik salah satunya adalah rapat wali kelas, mengingatkan supaya wali kelas ini lebih professional dalam menangani siswa di kelas bukan berarti setiap ada masalah saja, ada masalah atau tidak ada masalahnya itu wali kelas memang harus ada di setiap anak atau di setiap kelas. Jadi, itu upaya kepala sekolah”.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Selama saya menjabat jadi wali kelas banyak hal yang bapak kepala sekolah berikan trik salah satunya memberikan pengarahan dan bimbingan baik ketika rapat rutin dan ada juga secara individual. Misalnya ada hal yang memang untuk peningkatan belajar siswa di kelas, ataupun tugas penting menjadi seorang wali kelas”.¹⁰

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Ada, yang pertama tugas guru wali kelas ini bukan hanya mengajar tetapi juga menjadi tugas lebih sebagai orangtua siswa di sekolah dan kepala sekolah sering mengingatkan apa saja tugas wali kelas dan kita sebagai wali kelas juga harus lebih meningkatkan tugas dan tanggung jawab sebagai wali kelas. Karena yang pertama mungkin kita harus lebih dekat dengan siswa, kemudian harus banyak komunikasi supaya diantara wali kelas dengan siswa ini terasa dekat. Sehingga, kalau ada siswa yang sedang dalam masalah, anak tersebut tidak akan lari keluar, jadi ada tempat mengadu yaitu wali kelasnya jadi ini salah satu trik atau upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi”.¹¹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Triknnya itu seperti yang saya ketahui yaitu kepala sekolah sering memberikan arahan kepada kami dan mengingatkan tugas dan kewajiban guru terlebih guru wali kelas agar anak didiknya terarah tidak terbengkalai karena wali kelas adalah orang tua kedua setelah dirumah jadi banyak hal yang harus guru wali kelas ini lakukan untuk meningkatkan kompetensi”.¹²

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya :
Bagaimana bapak memotivasi guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensinya ?, dan kepala sekolah menjawab :

“Tugas guru itu masing-masing sudah ada menyiapkan sebelum mengajar, menyiapkan administrasinya berdasarkan kurikulum apa saja yang perlu dipelajari yaitu mereka sudah mempersiapkan, diluar itu semua kita ada mengirim mereka ke tempat pelatihan-pelatihan atau ada seminar itu kita pilih dulu yang ada di sekolah kita untuk mengikutinya. Baim seminar yang diadakan tingkat nasional maupun tingkat daerah. Kemudian di sekolah kita tidak memberikan pelatihan itu seperti baru-baru ini di raker (rapat kerja). Bagaimana cara penyusunan RPP yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

¹² Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

benar dan bagaimana menganalisis ketercapaian kurikulum daripada siswa, dan apa-apa saja yang telah tercapai. Sehingga, dari hasil yang telah di dapat siswa berdasarkan penilaian atau hasil penilaian akan diketahui sudah sampai dimana penerapan kurikulum yang sudah diajarkan kepada siswa, kemudian kepada wali juga diberikan bimbingan dan motivasi dalam menjalankan tugasnya sebagai wali kelas agar lebih meningkat lagi kompetensinya”.¹³

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1 adapun pertanyaannya : Bagaimana bapak kepala sekolah memberikan memotivasi guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi kerjanya coba ibu jelaskan ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Mungkin diantara kelas kan ada beberapa kelas, mungkin salah satunya kita memberikan memberikan motivasi. Kalau memberikan hadiah mungkin belum ya, hanya motivasi ucapan terima kasih itu saja dari kepala sekolah karena udah berusaha lebih-lebih dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas 3 tahun menjadi wali kelas, membimbing siswanya yang pasti dari kepala sekoalh selalu memberikan motivasi”.¹⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Bapak sering memberikan motivasi kepada guru wali kelas apalagi kalau guru wali kelas tersebut berbakat dalam membimbing siswanya di kelas dan juga memberikan pengarahan jika ada wali kelas yang kurang peduli terhadap kelasnya dengan berbagai cara”.¹⁵

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Memang bapak sering memberikan motivasi tidak hanya kepada wali kelas saja tapi juga kepada guru-guru lainnya tujuannya agar lebih membangkitkan semangatnya sebagai tugas dan tanggung jawabnya terlebih dalam semangat belajar siswa”.¹⁶

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

¹⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Bapak selalu memberikan motivasi dan suka memberikan semangat kepada kami guru apalagi wali kelas kadang ketika libur kami buat acara makan-makan dan sekalian dengan sharing juga untuk perkembangan baik itu dalam mengajar, membina siswa dan banyak hal lainnya dalam pendidikan”.¹⁷

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya : Apakah bapak pernah memberikan pelatihan kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi dan berapa kali ?, dan Kepala Sekolah menjawab :

“Pernah dan sering kita memberikan pelatihan untuk guru-guru dan secara bergiliran biasanya pelatihan seminar yang diadakan tingkat nasional, kalau berapa kali tidak terhitung tapi sering kita berikan pelatihan atau seminar untuk guru-guru kita”.¹⁸

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Apakah bapak kepala sekolah pernah memberikan pelatihan kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi dan berapa kali coba ibu jelaskan ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Pernah nak, sering ada pelatihan dan kalau ada info adanya pelatihan bapak langsung memberitahukan ke kami dan kalau untuk khusus wali kelas itu tidak, pokoknya semua guru yang ada di SMK ini dan nanti lebih di utamakan guru yang masih kurang dari segi mengajar ataupun mendidik anak, kalau berapa kali itu tidak terhitung tapi sering”.¹⁹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

¹⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

¹⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

¹⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

“Pernah dan ada termasuk saya sendiri itu ada beberapa kali, ketika sudah ada info tentang adanya pelatihan bapak langsung menunjukkan siapa yang ikut pelatihan”.²⁰

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2 , dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Pernah, saya sendiri kalau tidak salah sudah 4 kali mengikuti pelatihan dan itu sangat bermanfaat sekali untuk kita guru dan khususnya wali kelas karna memang untuk kita kembangkan kompetensi baik dalam segi mengajar ataupun mendidik akhlak siswa dan banyak ilmu lainnya dalam pendidikan”.²¹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2 , dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Pernah dan sering juga adanya pelatihan baik itu tingkat nasional ataupun pelatihan tingkat kota madya. Dan saya juga ada beberapa kali juga mengikutinya. Dan bapak nanti memberikan pelatihan secara bergiliran kepada kami guru guru tidak dikhususkan wali kelas”.²²

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya :
Bagaimana cara bapak mengatur dan mengembangkan kompetensi guru khususnya wali kelas ?, dan Kepala Sekolah menjawab :

“Ya kita pada dasarnya selalu menghimbau untuk wali kelas meningkatkan kompetensinya. Ada sebagian wali kelas yang memang kinerjanya sudah sangat baik, termasuk untuk mendisiplinkan siswa dan membuat akhlak siswa lebih baik. Kehadiran wali kelas pagi hari apalagi ketika hari upacara selalu hadir dan juga shalat dzuhur bersama di masjid, habis shalat juga di absen. Tapi ini tidak semua wali kelas melaksanakan dan kita mengharapkan dan menghimbau selalu supaya mereka meningkatkan kompetensinya waktu membimbing siswanya”.²³

²⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²² Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Bagaimana bapak kepala sekolah mengatur dalam pengembangan kompetensi bagi guru khususnya wali kelas ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Kalau kita bilang pengembangan, ada sih nak, kepala sekolah sering mengingatkan kita wali kelas supaya anak-anaknya itu jangan sampai banyak alpa karena setiap kehadiran itu diutamakan oleh wali kelas. Wali kelas dulu yang harus tahu, sering kepala sekolah mengingatkan kepada wali kelas supaya mengontrol anaknya”.²⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Dari segi siswanya yang paling utama gimana kita sebagai wali kelas yang sudah dipercaya untuk memimpin suatu kelas dan juga kita wali kelas sebagai pendorong utama dalam membina siswa dan kepala sekolah selalu mengingatkannya. Karena tujuan wali kelas adalah untuk membimbing anaknya, sehingga apapun itu anaknya itu tidak lari dari kelas kalau ada masalah dia pasti ke wali kelasnya dulu karna wali kelas orang tuanya setelah dari rumah”.²⁵

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Ketika adanya rapat rutin yang diadakan sebulan sekali selalu bapak memberikan suatu pengarahan untuk meningkatkan dalam kemajuan pengembangan kompetensi dan terkhususnya wali kelas. Seperti beberapa waktu lalu adanya pengisian raport itu sudah tugasnya wali kelas dan selalu mewanti-wanti supaya pembagian raport itu tepat waktu baik dari segi nilainya tercapai target dan tidak ada yang salah dan itu sering bapak kepala sekolah mengingatkan”.²⁶

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Setiap bulannya kita selalu ada rapat dan kepala sekolah sering membahas tentang pengembangan untuk guru-guru dan juga meningkatkan kualitas mengajar, mendidik dan mengarahkan siswa bisa dikatakan menjadi guru yang profesional”.²⁷

²⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya :
Bagaimana cara bapak dalam mengalokasikan dana untuk pengembangan guru wali kelas
?, dan kepala sekolah menjawab :

“Pembiayaan di sekolah ini agak berbeda, mungkin dalam arti kata kita rata-rata 70% guru honor jadi mereka ada *support* dana dari komite dan untuk membayar honor wali kelas. Dan kalau guru PNS wali kelasnya diberikan uang dari dana BOS. Kita juga dari dana BOS tidak berikan lagi, karena dana BOS sekarang dibatasi tidak boleh lagi diberikan untuk guru honor. Terpaksa kita alokasikan dari dana komite. Kalau dana khusus tidak ada, karena disini dananya dari pemerintah kurang, yang dana khusus disini maksudnya bantuan dari dana komite yang dikutip dari siswa setiap bulannya”.²⁸

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Bagaimana kepala sekolah melakukan pengalokasian dana untuk pengembangan guru wali kelas ?, dan guru wali kelas X-1, menjawab :

“Kalau dana sih ada, tapi tidak seberapa. Itulah jerih payah kami sebagai wali kelas. Ibu tidak mungkin bilang enggak karena memang ada walaupun tidak banyak tapi ada. Seperti pengisian raport atau membimbing anak itu Alhamdulillah setiap tahunnya memang ada”.²⁹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali XI-1 menjawab :

“Selama ini Alhamdulillah selalu ada dan tidak banyak cukuplah untuk kita makan-makan dan memang ada uang khususnya apalagi kita wali kelas ada tugas tambahan seperti pengisian raport dan bertanggung jawab lebih di kelas”.³⁰

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Bapak ada memberikan dan untuk wali kelas karna wali kelas bukan hanya mengajar tapi juga menjadi orangtua kedua siswa, tapi jarang, mungkin dari segi

²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

²⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

dana yang terbatas tetapi setiap tahunnya pasti ada dan kita selalu mendapatkannya”.³¹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Alhamdulillah selama saya menjabat sebagai wali kelas bapak selalu memberikan dan itu sudah bersyukur setidaknya kita wali kelas ada nilai plusnya dari kepala sekolah”.³²

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya : Apakah bapak ada memeberikan penghargaan atau reward kepada wali kelas yang berkompetens ?, dan kepala sekolah menjawab :

“Kita diakhir tahun selalu ada berikan penghargaan, berdasarkan penilaian siswa dan ini bukan hanya kepada wali kelas kita berikan, tapi juga kepada guru yang ekselenlah yang penilaiannya bagus termasuk itu wali kelas itu setiap akhir tahun kita berikan reward atau kita umumkan bahwa siapa-siapa guru dan juga murid yang berprestasi yang tereduksi seperti itu diberikan rewardnya”.³³

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Apakah kepala sekolah pernah memberikan penghargaan atau reward terhadap guru wali kelas yang berkompetens ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Ada dan itu setiap tahun, seperti peringatan hari guru nasional kita mengadakan penilaian terhadap guru dan itu tidak dikhususkan wali kelas tapi seluruh guru yang di SMK dan penilaiannya dari siswa kita sendiri, dan siapa yang layak mendapatkan penghargaan guru terbaik seperti itu”.³⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab

³¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³² Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

“Pernah, dan setiap tahunnya kita selalu mengadakan penilaian terhadap guru-guru yang terbaik dan juga siswa terbaik”.³⁵

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Ada setiap memperingati hari guru nasional, dan upacara yang di lakukan oleh guru dan juga disitu diumumkan dari penilaian siswa, guru-guru yang terbaik, yang berhak mendapatkan penghargaan atau reward”.³⁶

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2 , dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Pernah kepala sekolah selalu memberikan reward dan ucapan terimakasih beserta penghargaan kepada guru khususnya wali kelas yang berkompetens, seperti peringatan hari guru nasional itu kita mengadakan penilaian terhadap guru dari siswa siapa guru yang terbaik dan diumumkan setelah selesai upacara bendera”.³⁷

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya : Berapa kalikah bapak melakukan pengawasan kompetensi terhadap guru wali kelas dalam seminggu ?, dan Kepala Sekolah menjawab :

“Pengawasan itu setiap saat tidak ada berhenti secara visual, kalau pengawasan itu setiap saat berlangsung, tapi penilaian atau evaluasi kinerja itu mungkin berjenjang, itu waktunya tertentu, artinya kita tidak setiap saat evaluasi itu sekalian dengan evaluasi pembelajaran, kita buat kekurangan atau kelebihan dan kalau ada kekurangan itu kita minta untuk ditingkatkan atau diperbaiki”.³⁸

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Berapa kalikah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru wali kelas dalam seminggu ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Kalau berapa kali tidak bisa kita hitung tapi yang pastinya itu pasti ada, lebih-lebih kepala sekolah itu turun tangan pada saat pembagian raportnya, kalau berapakali itu tidak bisa hitung, pokoknya ada. Memang antara wali kelas dan kepala sekolah itu luar biasa memang bekerja sama. Tapi untuk mengevaluasi

³⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³⁷ Hasil wawancara dengan wali kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh 2018 tanggal 16 Juli 2018.

guru kita ada jadwal kita susun yaitu mengevaluasi, atau mensupervisi guru dan itu bukan hanya kepala sekolah saja kita juga mengajak teman-teman yang bersedia biasanya guru senior mengevaluasi teman-temannya. Jadi disini, pengaturannya terjadwal yaitu di evaluasi setahun dua kali di awal tahun dan di akhir tahun”.³⁹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Tidak terhitung berapa kali sih nak, tapi pasti ada dan kalau ada yang kekurangan pasti kepala sekolah langsung mengingatkan secara individual bagaimana agar memperbaiki agar menjadi lebih baik”.⁴⁰

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Kalau berapa kali dalam seminggu itu tidak terhitung, tapi sering dan bisa setiap saat juga tidak bisa diperkirakan berapa kali dalam seminggu. Tapi kalau mengevaluasi melalui guru senior itu ada setiap tahun dua kali”.⁴¹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2 , dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Tidak terhitung berap kali ya pokoknya seringlah, dan itu untuk semua guru juga bukan hanya khusus wali kelas saja”.⁴²

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada Kepala Sekolah adapun pertanyaannya :
Bagaimana teknik yang bapak gunakan dalam pengawasan terhadap guru wali kelas ?,
dan kepala sekolah menjawab :

“Kita akan memanggil guru wali kelasnya untuk melihat catatan-catatan tentang siswanya apa saja yang telah dilakukan oleh wali kelas terhadap siswa binaanya, dan kita minta keterangan atau catatan-catatan apa saja. Biasanya kalau ada siswa

³⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁴² Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

yang bermasalah, pasti mereka mempunyai catatan-catatan tentang bimbingan kepada siswa, lalu kita panggil ke ruang kepala sekolah”.⁴³

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Bagaimana kepala sekolah menggunakan teknik dalam pengawasan terhadap guru wali kelas ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Biasanya bapak ketika kita sudah menjadi wali kelas bapak selalu mengingatkan kepada semua wali kelas untuk membuat suatu catatan-catatan tentang kelas yang dibina baik dari hal positif maupun negatif dari siswanya. Dan jika kita tidak mampu kadangkala ada murid yang memang sudah kita bimbing tapi masih sulit mendengarkan kita wali kelas maka itu kita serahkan langsung kepada kepala sekolah untuk dibimbing lagi”.⁴⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Pengarahan, bimbingan jugakan bagaimana wali kelas itu berhasil menjadi guru sekaligus orang tua kedua mereka di kelas, kami juga mempunyai catatan khusus untuk siswa-siswa dikelas karena ketika rapat itu akan dibahas dan di pertanyakan jika ada siswa yang memang harus kita bina dan juga siswa yang mempunyai skill”.⁴⁵

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Kalau sudah menjadi wali kelaskan memang kita ada tambahan khusus yaitu bukan saja mengajari siswa juga memberikan motivasi semangat dan bimbingan serta kasih sayang penuh untuk peserta didik dan biasanya kepala sekolah setiap rapat selalu mengingatkan kembali, mengarahkan kembali bagaimana tugas dan kewajiban wali kelas semoga kedepan dari yang tidak baik menjadi lebih baik lagi”.⁴⁶

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

“Tekniknya seperti memberikan bimbingan, motivasi juga kadang ada sebagian wali kelas itu berbeda dari wali kelas yang lain kadang kurang peduli dengan siswanya itu kepala sekolah mengingatkan lagi secara individu”.⁴⁷

Dari pernyataan di atas dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah sudah melakukan tugas dan perannya untuk meningkatkan kompetensi kepada guru khususnya wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

2. Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas

Dalam proses pengembangan kompetensi bagi guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh, kepala sekolah tentu banyak memiliki kendala atau permasalahan terutama dalam memposisikan dirinya sebagai pemimpin dari para guru, karena dalam meningkatkan kompetensi guru peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk merancang atau mempertimbangkan hasil yang sudah di evaluasi selama terjadinya proses pembelajaran dan harus mempersiapkan program apa saja yang akan dilakukan kedepannya untuk perubahan dan pengembangan bagi guru.

Adapun kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi bagi guru SMKN 5 Telkom Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah kendala apa saja yang bapak hadapi dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ?, dan kepala sekolah menjawab :

“Kalau kendala mungkin banyak, karena tidak semua guru sama, ini ada sebagian guru yang kerja di tempat. Arti kata, mengambang ini kita sudah usaha membimbing, memanggil, membina untuk meningkatkan kompetensinya melalui bimbingan lisan dan tulisan untuk meningkatkan kembali apa-apa saja tugas mereka sebagai wali kelas. Dan itu selalu diingatkan dan juga strateginya. Dalam rapat rutin kita selalu mengingatkan untuk meminta pertanggungjawaban atau laporan tentang kinerja”.⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Menurut ibu apa saja kendala bapak kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Mungkin kendalanya dari segi kebersamaan itu, kesadaran kita wali kelas kemudian kemauan kita juga. Ini kita lihat contoh pengisian raport, karena setiap pembagiannya yang maunya kepala sekolah pembagiannya kalau misalnya jam 10 harus betul jam 10. Mungkin kendalanya ada yang lewat jam 10 kendalanya dari segi kebersamaannya juga dan kepedulian juga mungkin dari segi itu”.⁴⁹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Kendalanya mungkin diantara kita wali kelas misalnya ada 5 wali kelas itu belum tentu sama perhatiannya sama kerjanya dengan wali kelas lain. Mungkin diantara 5 wali kelas ini ada satu wali kelas yang malas artinya jarang mengontrol anak, jarang masuk kelas itu mungkin kendalanya tidak ada kepedulian terhadap anak didiknya. Karena wali kelas sudah ada tugas dan tanggung jawabnya sendiri”.⁵⁰

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2 , dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Kendalanya mungkin wali kelas berbeda beda, ada sebagian wali kelas yang berkompeten dan peduli terhadap kelasnya dan ada juga wali kelas yang tidak teralu peduli mungkin terlalu sibuk dengan kegiatan lainnya dan sudah di bimbing juga tapi masih seperti itu juga dan itu mungkin kendala kepala sekolah”.⁵¹

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Kendalanya mungkin kepedulian wali kelas terhadap kelasnya ada sebagian wali kelas sangat aktif dan peduli dalam meningkatkan kompetensi kelasnya dan ada juga yang kurang peduli mungkin sudah sering diingtkan oleh kepala sekolah mungkin itu kendalanya”.⁵²

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

⁵² Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

Pertanyaan Selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya: Bagaimana cara bapak mengatasi kendala dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ?, dan kepala sekolah menjawab :

“Mengatasinya, kalau kinerja mereka kurang kita memberikan peringatan dan arahan supaya mereka berubah dari segi kerjanya, meningkatkan kompetensinya, kita terbatas tidak sanggup memberikan pelatihan khusus wali kelas karena untuk gaji saja kita sudah kurang”.⁵³

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas X-1, adapun pertanyaannya : Menurut ibu apa saja cara bapak kepala sekolah mengatasi kendala dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ?, dan guru wali kelas X-1 menjawab :

“Kalau bicara mengatasi, mungkin membuat rapat, memanggil semua guru atau wali kelas melihat hasil bimbingan, memberikan arahan supaya kedepan menjadi lebih baik”.⁵⁴

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-1, dan guru wali kelas XI-1 menjawab :

“Mungkin dengan adanya rapat, biasanya bapak selalu mengadakan rapat sebulan sekali dan disitu kami semua guru diberikan bimbingan, arahan dan memperingati agar menjadi lebih baik kedepan”.⁵⁵

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XI-2, dan guru wali kelas XI-2 menjawab :

“Mengatasinya dengan adanya rapat evaluasi dan dibina agar wali kelas yang kurang berkompeten ke depan menjadi baik lagi dan lebih bertanggung jawab lagi dengan tugasnya”.⁵⁶

⁵³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 juli 2018

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018

Pertanyaan yang sama yang diajukan kepada guru wali kelas XII-2, dan guru wali kelas XII-2 menjawab :

“Diadakannya rapat untuk seluruh guru semua dan disitu diingatkan lagi bagaimana tugas seorang wali kelas dan dibimbing agar siswanya menjadi lebih baik lagi sekolahpun berkompeten”.⁵⁷

C. Pembahasan Penelitian

1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas

Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya, dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang disusun tanpa merugikan orang lain. Kepala sekolah adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam pengembangan kompetensi sekolah karena kepala sekolah yang membimbing guru, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada guru-guru, khususnya guru wali kelas.

Upaya kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk membuat perubahan ataupun untuk memecahkan suatu masalah demi berkembangnya lembaga yang dipimpinnya. Sehingga pengembangan yang dilakukan dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya kendala yang ditemui dalam proses pengembangan karena adanya perencanaan utama yang dilakukan hingga pada evaluasi akhir. Dalam pengembangan kompetensi wali kelas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk dapat melakukan perencanaan sesuai dengan yang apa dibutuhkan oleh guru seperti bimbingan, arahan dan lainnya.

Adapun upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh tanggal 16 Juli 2018.

atau kepala sekolah, sehingga guru khususnya wali kelas dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti yang diharapkan efektif dan efisien. Usaha kepala sekolah mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan teori Robbins dalam buku manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan, beliau menjelaskan bahwa :

“Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sumber pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi”.⁵⁸

Menurut E Mulyasa dalam bukunya menyebutkan upaya peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan profesional guru, biasa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun diluar Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membebani materi dan metodologi pembelajaran.
- 2) *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi
- 3) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dan menjalankan tugas

Pemberian motivasi. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif

⁵⁸ Didin kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,202), h. 289.

dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja guru.⁵⁹

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi wali kelas, karena kompetensi guru khususnya wali kelas adalah faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya wali kelas baik dalam proses belajar mengajar maupun membimbing siswa agar sesuai dengan yang diharapkan baik secara efektif dan efisien.

2. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas dapat disimpulkan bahwa, dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah banyak mendapatkan permasalahan, yaitu : keuangan, waktu dan tanggung jawab. Dari hasil wawancara, sebagian guru wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh kurang efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai wali kelas, hal ini disebabkan kurangnya kepedulian terhadap siswa yang binanya dikelas, karena tugas guru wali kelas itu bukan hanya mengajar tetapi juga menjadi orangtua kedua di sekolah membimbing siswa, mengarahkan siswa untuk ke depan siswa-siswa di kelas tersebut lebih bersemangat dan juga terarah.

Adapun keterbatasan keuangan juga mempengaruhi wali kelas dalam meningkatkan kompetensinya, misalnya kurangnya dana kepala sekolah memberikan pelatihan atau seminar khusus kepada wali kelas, karena wali kelas juga butuh bimbingan atau arahan dari luar bukan hanya dari dalam saja. Karena ada sebagian guru wali kelas yang memang masih kurang berkompeten dalam membimbing siswa bukan seperti yang

⁵⁹ E. Mulyasa, menjadi Guru Professional, ..., h. 65.

diharapkan, dan ada juga yang sudah sangat berkompeten. Guru honorer yang menjadi wali kelas juga mempengaruhi kemauan dan kepedulian terhadap siswa karena keuangan yang terbatas, mereka juga mencari kegiatan lain juga untuk mencukupi kebutuhan, sehingga tidak terlalu fokus pada kelas yang dibinanya.

Dari hasil pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa meningkatkan kompetensi wali kelas sangatlah berpengaruh dalam semangat belajar siswa, karena siswa bukan hanya membutuhkan belajar namun juga membutuhkan bimbingan, kasih sayang dan arahan untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dan upaya kepala sekolah disini memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan penghargaan kepada guru khususnya wali kelas, baik secara individual maupun umum secara keseluruhan untuk guru di SMKN 5 Telkom Banda Aceh menjadi lebih baik lagi agar lebih efektif dan efisien seperti yang diharapkan.

Adapun solusi yang kepala sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh lakukan yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin sebulan sekali bagi seluruh guru, dan juga memberikan bimbingan dan arahan dan jika masih terulang juga maka kepala sekolah akan memperingati, meminta catatan-catatan pertanggung jawaban kepada setiap wali kelas agar tidak terulang lagi dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru khususnya wali kelas yang berkompeten agar timbul semangat dari wali kelas lainnya untuk meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 1 kepala sekolah, 4 wali kelas, dapat dilihat bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas sudah bagus, namun kepala sekolah harus lebih lagi meningkatkan kompetensi terhadap wali kelas agar lebih efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, biasa dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh Depdiknas maupun diluar Depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru ataupun wali kelas sesuai dengan tugasnya.

Adapun hal lainnya seperti, *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi. *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dan menjalankan tugas. Mengadakan Rapat Sekolah, kepala sekolah yang baik menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru. Baik atau tidaknya cara penyelenggaraan rapat sekolah, sangat mempengaruhi bahkan menentukan lancar atau tidaknya pekerjaan-pekerjaan serta maksud-maksud yang telah diputuskan di dalam rapat. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat di tempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar, bertanggung jawab dan juga memotivasi siswa.

Kemudian Solusi dalam meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh Kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin sebulan sekali bagi seluruh guru, dan memberikan bimbingan dan arahan dan jika masih terulang juga maka kepala sekolah akan memperingati, meminta catatan-catatan pertanggung jawaban kepada setiap wali kelas agar tidak terulang lagi dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru khususnya wali kelas yang berkompeten agar timbul semangat dari wali kelas lainnya untuk meningkatkan kompetensinya.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih menjalankan lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga lebih mudah dalam dalam rangka meningkatkan kompetensi guru khususnya wali kelas dan sekolah yang dipimpinnya.
2. Bagi wali kelas diharapkan agar kedepan lebih bertanggung jawab lagi dalam membina kelas yang dibina agar siswa terbimbing dan terarah juga termotivasi dalam belajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi wali kelas ini, dan juga meneliti siswanya untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka cipta.
- Bodgan, dkk. 1992. *Qualitatif Research For Education and Intruduction to Theory*. Boston. Usa: Allyn and Bacon. Inc.
- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dirawat, 1993 *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- E. Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gadner, Sumardi, *Profesionalisme Guru*,
- Http A sudrajat-www. Akhmad Sudrajat, 2007. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, wordwordpress.
<http://.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru>
- Jamal Ma'mur Asman, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*,
- Kunandar, 2008. *Guru Professional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Jakarta : Raja Grapindo Persada
- Moeleong Lexi J, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Shabir U, 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: "Tugas dan tanggung Jawa, hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru", *Auladuna*, vol. 2, No. 2.
- Novan Ardy Wiyani, 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang kondusif*, Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roestiyah N.K, 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Cet.III Jakarta : Bina Aksara.
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*,
- Soetopo Hendiyat dkk, 1998. *Kepemimpinan Supervise Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

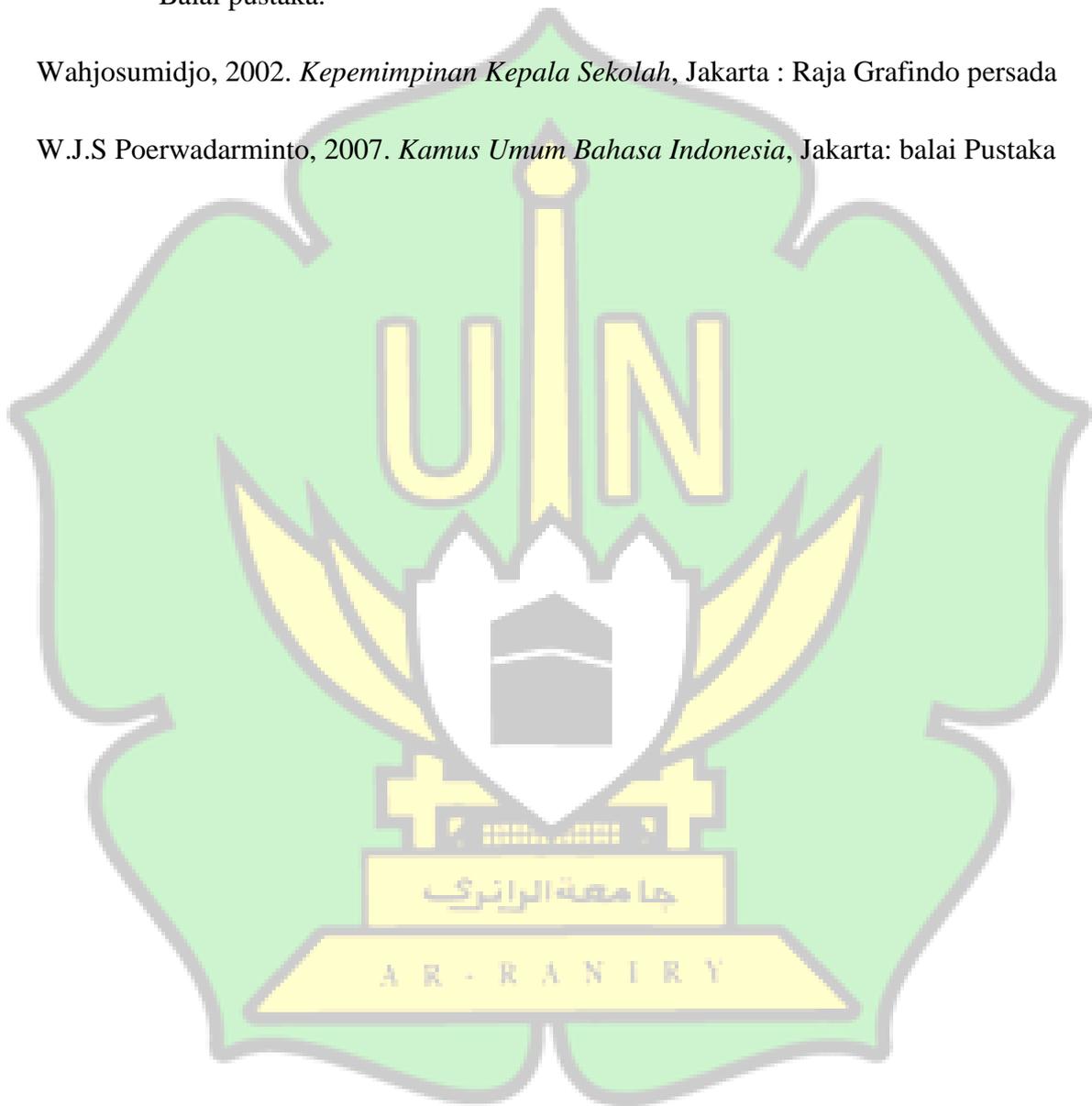
Syah Muhibbin, 2007. Psikologi Pendidikan dan Pendekatan baru Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarmansyah Asesmen, 2011. *Perkembangan Dasar umum*, Padang: UNP Press.

Tim Penyusun Kamus Pusat bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai pustaka.

Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo persada

W.J.S Poerwadarminto, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11550/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindelegasian dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Jamaliah Hasballah | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Cut Nyak Dhien | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : Cut Maulina Fajriani |
| NIM | : 140 206 090 |
| Judul Skripsi | : Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh |
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2018/2019
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R - R A N I R Y

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Desember 2017

An. Rektor
Dekan


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



Nomor : B- 6724 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/06/2018

10 Juli 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Cut Maulina Fajriani
N I M : 140 206 090
Prodi / Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Laksamana Malahayati Komp. Perumahan Kajhu Indah Blok. 4A No. 10,

Untuk mengumpulkan data pada:

SMKN 5 Telkom Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH

Jln. Stadion H. Dirmurthala No.5 Lampineung Kel. Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125
Telp/ Fax. (0651) 7552314, Email : smkn5telkombandaaceh@gmail.com Website : smkn5telkombandaaceh.sch.id

Banda Aceh, 18 Juli 2018

Nomor : 420 /700/ 2018
Sifat : Penting
Lampiran : ---
Hal : Telah Melakukan Pengumpulan Data

Kepada
Yth. Pembantu Dekan 1
Fak. Tarbiyah & Keguruan
(FITK) IAIN AR - Raniry B. Aceh
Di -

Banda Aceh

Assalamualaikum. Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B-6724 / Un.08/TU-FTK/TL.00/06/2018 Tanggal 16 Juli 2018 perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Cut Maulina Fajriani
NIM : 140 206 090
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah Melakukan Penelitian/ Pengumpulan Data pada SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh pada tanggal 17 Juli 2018

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala

Drs. Muhammad Husin
Pembina Tk.I

Nip. 19660625 199103 1 006

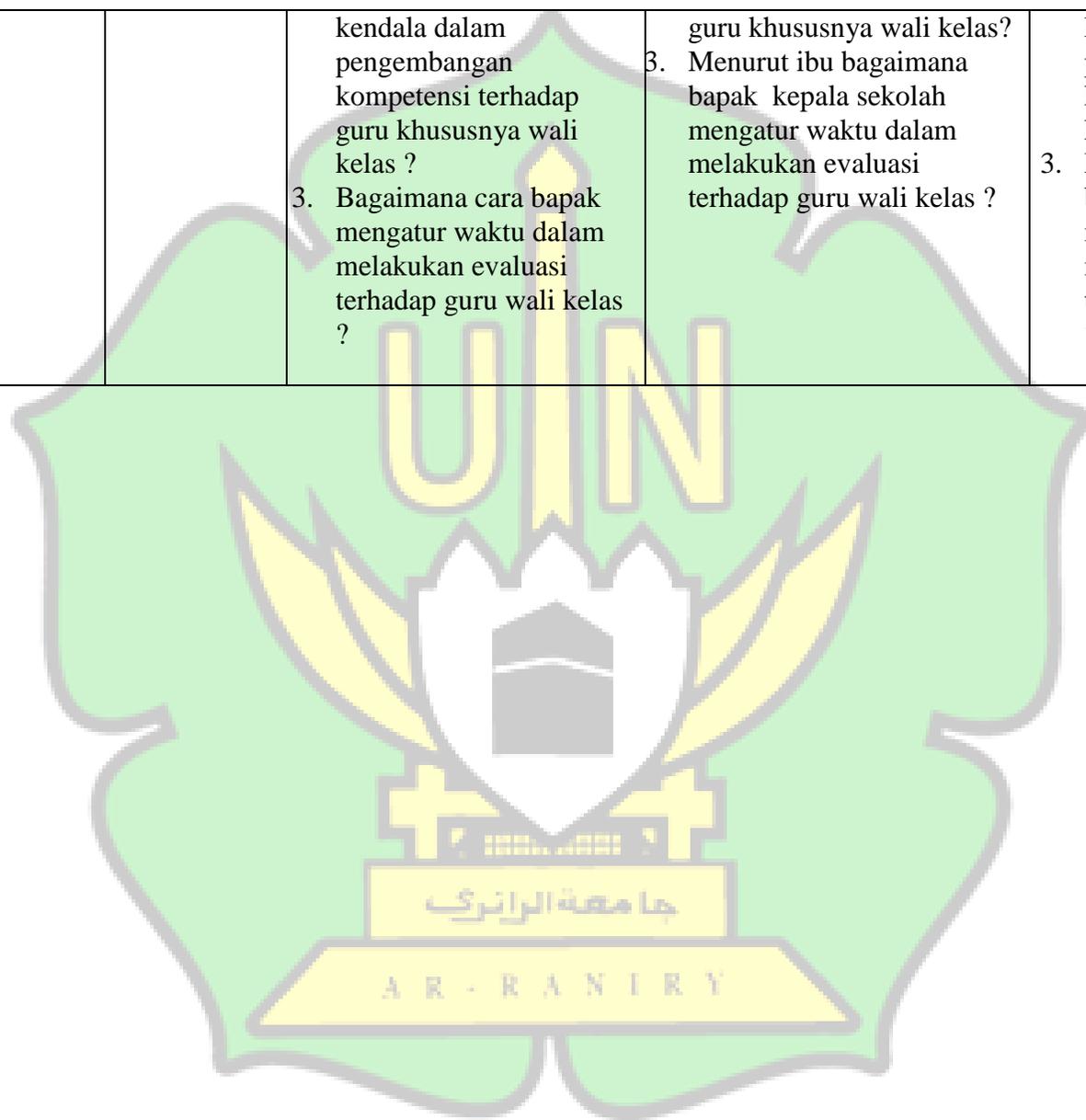
**INSTRUMEN PENELITIAN UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI WALI KELAS
DI SMKN 5 TELKOM BANDA ACEH**

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala sekolah	Wali Kelas 1	Wali Kelas 2
1.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Wali Kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh?	Educator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah cara bapak dalam meningkatkan kompetensi guru wali kelas? 2. Bagaimana bapak memotivasi guru wali kelas supaya lebih meningkatkan kompetensinya? 3. Apakah bapak pernah memberikan pelatihan kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi dan berapa kali ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak kepala sekolah memberikan trik dalam meningkatkan kompetensi kepada guru khususnya wali kelas coba ibu jelaskan ? 2. Bagaimana bapak kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi kerjanya coba ibu jelaskan ? 3. Apakah bapak kepala sekolah pernah memberikan pelatihan kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi dan berapa kali coba ibu jelaskan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak kepala sekolah memberikan trik dalam meningkatkan kompetensi kepada guru khususnya wali kelas coba ibu jelaskan ? 2. Bagaimana bapak kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi kerjanya coba ibu jelaskan ? 3. Apakah bapak kepala sekolah pernah memberikan pelatihan kepada guru khususnya wali kelas dalam meningkatkan kompetensi dan berapa kali coba ibu jelaskan?
		Manager	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak mengatur dan mengembangkan kompetensi guru khususnya wali kelas? 2. Bagaimana strategi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak kepala sekolah mengatur dalam pengembangan kompetensi bagi guru khususnya wali kelas ? 2. Menurut ibu bapak kepala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak kepala sekolah mengatur dalam pengembangan kompetensi bagi guru khususnya wali kelas? 2. Menurut ibu bapak

			<p>bapak dalam membuat program dalam meningkatkan kualitas guru khususnya wali kelas ?</p>	<p>sekolah pernah membuat program dalam meningkatkan kualitas guru khususnya wali kelas ?</p>	<p>kepala sekolah pernah membuat program dalam meningkatkan kualitas guru khususnya wali kelas ?</p>
		Administrator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak dalam mengalokasikan dana untuk pengembangan guru wali kelas ? 2. Bagaimana cara bapak dalam merencanakan dan mengatur anggaran untuk pengembangan guru wali kelas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengalokasian dana untuk pengembangan guru wali kelas? 2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengaturan anggaran dana terhadap pengembangan guru wali kelas dana, dan bagaimana cara bapak lakukan yang ibu ketahui ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah melakukan pengalokasian dana untuk pengembangan guru wali kelas? 2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan pengaturan anggaran dana terhadap pengembangan guru wali kelas dana, dan bagaimana cara bapak lakukan yang ibu ketahui ?
		Supervisor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak ada memberikan penghargaan atau reward kepada wali kelas yang berkompetens ? 2. Berapa kalikah bapak melakukan pengawasan kompetensi terhadap guru wali kelas dalam seminggu? 3. Bagaimana teknik yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah memberikan penghargaan atau reward terhadap guru wali kelas yang berkompetens ? 2. Berapa kalikah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru wali kelas dalam seminggu ? 3. Bagaimana kepala sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kepala sekolah pernah memberikan penghargaan atau reward terhadap guru wali kelas yang berkompetens ? 2. Berapa kalikah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru wali kelas dalam seminggu ? 3. Bagaimana kepala

			<p>bapak gunakan dalam pengawasan terhadap guru wali kelas ?</p>	<p>menggunakan teknik dalam pengawasan terhadap guru wali kelas ?</p>	<p>sekolah menggunakan teknik dalam pengawasan terhadap guru wali kelas?</p>
		Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak memanfaatkan peluang yang ada di luar sana untuk mengembangkan kompetensi guru wali kelas ? 2. Bagaimana cara bapak dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensi guru/wali kelas ? 3. Bagaimana cara bapak menyusun strategi untuk perubahan kedepan bagi guru/wali kelas ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kepala sekolah memanfaatkan peluang untuk pengembangan kompetensi guru wali kelas ? 2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya wali kelas coba ibu jelaskan ? 3. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah dalam menyusun strategi untuk perubahan kedepan bagi guru khususnya wali kelas ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah kepala sekolah memanfaatkan peluang untuk pengembangan kompetensi guru/wali kelas? 2. Apakah kepala sekolah pernah melakukan perubahan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya wali kelas coba ibu jelaskan? 3. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah dalam menyusun strategi untuk perubahan kedepan bagi guru khususnya wali kelas ?
2.	<p>Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala dalam mengatasi meningkatkan kompetensi wali kelas di SMKN 5 Telkom Banda Aceh ?</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah kendala apa saja yang bapak hadapi dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ? 2. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apa saja kendala bapak kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ? 2. Menurut ibu apa saja cara bapak kepala sekolah mengatasi kendala dalam pengembangan kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu apa saja kendala bapak kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ? 2. Menurut ibu apa saja cara bapak kepala sekolah mengatasi

			<p>kendala dalam pengembangan kompetensi terhadap guru khususnya wali kelas ?</p> <p>3. Bagaimana cara bapak mengatur waktu dalam melakukan evaluasi terhadap guru wali kelas ?</p>	<p>guru khususnya wali kelas?</p> <p>3. Menurut ibu bagaimana bapak kepala sekolah mengatur waktu dalam melakukan evaluasi terhadap guru wali kelas ?</p>	<p>kendala dalam pengembangan kompetensi guru wali kelas ?</p> <p>3. Menurut ibu bagaimana bapak kepala sekolah mengatur waktu dalam melakukan evaluasi terhadap guru wali kelas ?</p>
--	--	--	---	---	--



DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



**SMK NEGERI 5 TELKOM BANDA ACEH
JL. STADION H. DIMURTHALA NO. 05 LAMPINEUNG, BANDA ACEH**



Foto Bersama Kepala Sekolah SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Foto Bersama Wali Kelas X-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Foto Bersama Wali Kelas XI-1 SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Foto Bersama Wali Kelas XI-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh



Foto Bersama Wali Kelas XII-2 SMKN 5 Telkom Banda Aceh

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Cut Maulina Fajriani
2. Tempat / tgl.Lahir : Aceh Timur, 30 Juli 1996
3. Alamat : Jln. Laksamana Malahayati Kompleks Perumahan
Kajhu Indah, Blok AA No. 10
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Riwayat pendidikan
 - a. TK : TK Muskana Banda Aceh Lulus Tahun 2001
 - b. SD : SDN 28 Banda Aceh Lulus Tahun 2008
 - c. SMP : SMPN 2 Banda Aceh Lulus Tahun 2011
 - d. SMK : SMKN 5 Telkom Banda Aceh Lulus Tahun 2014
 - e. KULIAH : UIN AR-RANIRY Banda Aceh Lulus Tahun 2018
10. Nama orang Tua
 - a. Ayah : T.M Issa
 - b. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
 - c. Ibu : Cut Siti Zahara
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
11. Alamat : Jln. Laksamana Malahayati Kompleks Perumahan
Kajhu Indah, Blok AA No. 10

Banda Aceh, 30 Juli 2018

Penulis

Cut Maulina Fajriani